



**HUBUNGAN MOTIVASI KLIEN DALAM MENGIKUTI LAYANAN
INFORMASI DENGAN KEBERHASILAN LAYANAN INFORMASI DI
SMAN 1 IX KOTO DHARMASRAYA**

SKRIPSI

**Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling**

Oleh:

**DEWI PURNAMA SARI
NIM. 14 108 022**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Dewi Purnama Sari

NIM: 14 108 022

Jurusan: Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul:

“HUBUNGAN MOTIVASI KLIEN DALAM MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DENGAN KEBERHASILAN LAYANAN INFORMASI DI SMAN I IX KOTO DHARMASRAYA” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 21 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Dewi Purnama Sari

NIM. 14 108 022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Dewi Purnama Sari**, NIM 14 108 022, judul: "HUBUNGAN MOTIVASI KLIEN DALAM MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DENGAN KEBERHASILAN LAYANAN INFORMASI DI SMAN I IX KOTO DHARMASRAYA". Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

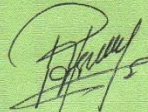
Batusangkar, 22 Januari 2019

Pembimbing I



Ardimen, M.Pd., Kons
NIP. 19720505 200112 1 002

Pembimbing II



Dra. Rafsel Tas'adi, M.,Pd
NIP. 19640210 200312 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Dewi Purnama Sari, NIM: 14 108 022, judul: HUBUNGAN MOTIVASI KLIEN DALAM MENGIKUTI LAYANAN INFORMASI DENGAN KEBERHASILAN LAYANAN INFORMASI DI SMAN I IX KOTO DHARMASRAYA, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan
1	Ardimen, M.Pd., Kons NIP.19720505 200112 1 002	Penguji Pendamping	22-02-2019
2	Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd NIP.19640210 200312 2 001	Anggota Penguji Pendamping	22-02-2019
3	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd. NIP.19670810 199303 2 002	Penguji Utama	22-02-2019
4	Rina Yulitri, M. Pd NIP.19820716 201503 2 001	Anggota Penguji Utama	22-02-2019

Batusangkar, 21 Februari 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M. Pd.
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Dewi Purnama Sari, NIM 14 108 022 (2019). Judul Skripsi: “**Hubungan Motivasi Klien dalam Mengikuti Layanan Informasi dengan Keberhasilan Layanan Informasi.** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Masalah pokok dalam skripsi ini adalah motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dan keberhasilan layanan informasi. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam dan sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan *Correlation Product Moment*. Dari penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan tidak terdapat hubungan yang signifikan, antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya. Hal ini dapat dilihat dari angka koefisien korelasi kedua variabel secara keseluruhan sebesar -0.133. Dilihat dengan menggunakan r_{tabel} , maka r_{xy} sebesar -0.133 lebih kecil dari 0.242 pada taraf signifikan 5% ($r_{xy} < r_t$). Dilihat dari hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan aspek-aspek keberhasilan layanan informasi, terdapat dua aspek dari keberhasilan layanan informasi yang tidak berhubungan signifikan, yaitu pada aspek klien memiliki pemahaman diri, sikap dan perilaku dan perasaan positif klien. Dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.221 dan -0.104. Jika dilihat dengan menggunakan r_{tabel} , maka r_{xy} sebesar 0.221 dan -0.104 lebih kecil dari 0.242 pada taraf signifikan 5% ($r_{xy} < r_t$).

Sedangkan dua aspek lainnya memiliki hubungan yang signifikan, yaitu pada aspek rencana kegiatan dan aspek pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik. Dengan angka koefisien korelasi sebesar 0.572 dan 0.625. Dilihat dengan menggunakan r_{tabel} , maka r_{xy} sebesar 0.572 dan 0.625 lebih besar dari 0.242 pada taraf signifikan 5% ($r_{xy} > r_t$).

KATA KUNCI: Motivasi Klien, Keberhasilan Layanan Informasi.

DAFTAR ISI

Hal

COVER

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... i

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI..... v

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian..... 7

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 7

G. Definisi Operasional..... 8

BAB II: LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS, KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Landasan Teoritik

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi 10

b. Macam-Macam Motivasi..... 11

c. Ciri-Ciri Motivasi 15

d. Fungsi Motivasi 17

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi 18

b. Tujuan Layanan Informasi	19
c. Komponen dalam Layanan Informasi	21
d. Asas Layanan Informasi	22
e. Macam-Macam Layanan Informasi	23
f. Kriteria Keberhasilan Layanan Informasi	27
B. Hubungan motivasi klien dengan keberhasilan layanan informasi	28
C. Kajian penelitian yang relevan	32
D. Kerangka Berfikir	33
E. Hipotesis	34

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Pengembangan Instrumen	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pengujian Persyaratan Analisis	84
C. Pengujian Hipotesis	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	102
C. Saran	103

DAFTAR KEPUSTAKAAN 105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangannya, klien memerlukan berbagai informasi dan motivasi dalam dirinya, baik untuk keperluan kehidupannya sekarang maupun untuk perencanaan masa depannya. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam Konseling. Hal ini sejalan dengan ungkapan Prayitno (2012:2-3) yang menyatakan bahwa jenis layanan dalam konseling itu meliputi: “(1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi, dan (10) layanan layanan advokasi”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam konseling, yang dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai hal termasuk juga motivasi dari klien nya, agar layanan informasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif.

Adapun tujuan dari layanan informasi ini adalah untuk menjawab kebutuhan peserta didik atau klien terhadap informasi yang dibutuhkannya. Informasi tersebut berkaitan dengan wawasan dan pemahaman baru, baik dari bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir. Oleh sebab itu layanan informasi ini sangat di butuhkan oleh peserta didik atau klien terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan terhadap wawasan dan pemahamannya dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karirnya kedepan.

Menurut Mc. Daniel dalam Prayitno (2012:49) layanan informasi adalah aktivitas-aktivitas yang membantu individu mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan aspirasi yang berkaitan dengan pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, pemahaman kehidupan sosial dan pemahaman belajar. Sedangkan Yusuf dan Nurihsan (2009:11) mendefinisikan layanan informasi sebagai upaya membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan

karir serta merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai proses integral dari program pendidikan.

Komponen dalam pelaksanaan layanan informasi adalah konselor, klien, dan materi layanan informasi, jika salah satu tidak ada dalam pelaksanaannya maka layanan tidak akan berjalan efektif, hal ini sesuai dengan ungkapan Prayitno (2012:52) yang menyatakan bahwa “dalam layanan INFO (informasi) terlibat tiga komponen pokok, yaitu Konselor, peserta (klien), dan informasi (materi) yang menjadi isi layanan”. Dalam pelaksanaan layanan informasi konselor adalah individu yang menyelenggarakan layanan tersebut yang harus menguasai materi sebagai isi layanan, mengenal dengan baik klien dan kebutuhannya sebagai peserta layanan, dan klien adalah peserta layanan yang membutuhkan layanan informasi yang terlibat secara fisik, emosi maupun mental dalam proses pelaksanaan layanan informasi, sedangkan materi layanan sebagai isi dari layanan informasi tersebut. Untuk bisa terlibat secara fisik, emosi maupun mental seorang klien membutuhkan motivasi agar klien bisa mengikuti layanan informasi dengan baik dan terciptanya suasana yang kondusif dalam proses layanan informasi.

Motivasi dari klien dalam mengikuti layanan informasi juga sangat berpengaruh kepada keberhasilan layanan informasi tersebut. Hawari (2004:549) menyatakan bahwa ”konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, melainkan oleh yang profesional yaitu yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang khusus untuk itu. Konseling hanya dapat dilakukan secara efisien dan efektif bilamana ada motivasi dari yang bersangkutan (konseli) dan empati dari konselor”. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa layanan konseling dalam hal ini layanan informasi akan berjalan dengan baik dalam artian berhasil bilamana ada motivasi dari klien dalam mengikuti layanan informasi dan empati dari seorang konselor selama proses layanan informasi tersebut.

Selanjutnya Glading (dalam Lumongga 2011:69) menjelaskan ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan informasi yaitu;”1) struktur,

2) insiatif, 3) tatanan (*setting*) fisik, 4) kualitas klien, dan yang ke 5) kualitas konselor”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami, bahwa keberhasilan layanan informasi dipengaruhi oleh lima faktor, yang pertama yaitu struktur atau konsep mengenai karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter layanan informasi yang digunakan oleh konselor dan klien dalam kegiatan layanan informasi, yang kedua yaitu inisiatif atau yang dipandang sebagai motivasi untuk berubah dari seorang klien.

Selanjutnya tatanan (*setting*) fisik yang turut membantu terciptanya suasana yang kondusif, dalam kegiatan layanan informasi. Dan yang keempat yaitu kualitas klien, yang termasuk dalam kualitas klien adalah karakteristik klien dan kesiapannya menjalani kegiatan layanan informasi, dan yang terakhir adalah kualitas konselor. Seorang konselor merupakan pihak yang harus paling memahami arah dari layanan informasi, dan tingkat keberhasilan layanan informasi yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, seorang konselor haruslah memiliki kualitas yang bagus dalam hal pelaksanaan layanan informasi.

Latipun (2001:234) menyatakan ”motivasi konseli untuk datang atau berpartisipasi dalam kegiatan layanan informasi sangat berpengaruh terhadap hasil layanan informasi”. Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dari seorang klien dalam mengikuti layanan informasi sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya layanan informasi yang dilaksanakan guru BK di sekolah.

Surya (2003:99) juga memaparkan mengenai motivasi dalam layanan informasi sebagai berikut:

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi konselor dalam proses layanan informasi, hal ini disebabkan karena beberapa alasan, yaitu karena klien harus didorong untuk bekerjasama dalam layanan informasi dan senantiasa berada dalam situasi itu, klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai dengan tuntutan, serta motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana layanan informasi.

Pendapat di atas menjelaskan, bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses layanan informasi. Motivasi yang tinggi dapat membantu kelancaran proses layanan informasi. Motivasi dalam layanan informasi tidak hanya dimiliki oleh konselor melainkan klien juga harus memiliki motivasi yang tinggi, karena konselor dan klien harus sama-sama didorong untuk bekerjasama dalam proses layanan informasi, agar tercapainya tujuan dari layanan informasi tersebut, karena motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana layanan informasi.

Motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dapat dilihat dari minat dan perhatiannya kepada layanan informasi yang dilaksanakan oleh konselor/guru BK, semangatnya dalam mengikuti layanan, reaksi yang ditunjukkannya pada stimulus yang diberikan konselor/guru BK, serta rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi tersebut, hal ini sejalan dengan ungkapan Sudjana (2009: 61) yang berpendapat bahwa, “motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain minat dan perhatian klien terhadap layanan informasi yang diberikan, semangat klien untuk mengikuti layanan informasi, tanggung jawab klien dalam mengikuti layanan informasi, reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor, rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi”.

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (2016:95) keberhasilan layanan informasi dapat dilihat dari berkembangnya “pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi yang dibahas, perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi yang dibahas, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah dan pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik”.

Dari keterangan di atas dapat di pahami bahwa berhasil atau tidaknya layanan informasi yang telah dilaksanakan tersebut dapat dilihat dari berkembang atau tidaknya pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh klien sesuai dengan materi yang telah dibahas, perasaan positif

klien sebagai dampak dari materi yang telah di bahas, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah serta berkembang atau tidaknya pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian klien tersebut.

Kegiatan layanan informasi di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya di laksanakan pada hari senin sampai kamis. Jadwal pelaksanaan kegiatan layanan informasi dilaksanakan 1 (satu) kali dalam seminggu untuk kelas XI, dan 2 (dua) kali dalam seminggu untuk kelas X. Jadwal pelaksanaan layanan informasi di kelas X dan kelas XI belum terjadwal secara efektif. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru BK yang menyatakan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMAN tersebut tidak beraturan, misalnya dalam minggu pertama guru BK melaksanakan kegiatan layanan informasi di kelas XI pada hari senin, selanjutnya pada hari selasa dan rabu layanan informasi dilaksanakan di kelas X, dan pada minggu kedua guru BK melaksanakan kegiatan layanan pada hari yang berbeda, misalnya pada hari kamis untuk kelas XI, dan hari senin dan rabu untuk kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis pada tanggal 11 November 2017 dengan guru BK di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya, ditemukan bahwa motivasi siswa mengikuti layanan informasi berpengaruh kepada keberhasilan layanan informasi yang dilaksanakan. Motivasi siswa dalam mengikuti layanan informasi juga dipengaruhi oleh ketertarikan mereka terhadap materi layanan. Siswa yang memiliki motivasi dalam pelaksanaan layanan informasi, akan mengikuti proses pelaksanaan layanan dengan baik dan akan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan itu.

Guru BK juga menyampaikan, bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk mengikuti layanan informasi, akan mengikuti layanan tersebut dengan semangat dan terlibat secara emosi dan juga mentalnya, ini terlihat dari cara mereka memberikan respon atau umpan balik dari stimulus yang diberikan pada saat layanan informasi berlangsung. Berbeda dengan siswa yang motivasinya kurang dalam mengikuti layanan informasi, mereka akan

cenderung melakukan hal-hal yang akan mengganggu proses layanan, seperti berbicara dengan teman yang lain pada saat Guru BK/konselor sedang menerangkan materi layanan, dan tidak memberikan respon apapun saat diberikan pertanyaan, sehingga pemberian layanan informasi tersebut tidak efektif. Karena tujuan dari layanan informasi tersebut tidak tercapai secara maksimal.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan dua orang siswa SMAN I IX Koto Dharmasraya, dari wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi, bahwa siswa tersebut merasa senang ketika guru BK mereka melaksanakan layanan informasi di kelasnya, selain itu mereka juga mengakui, bahwa layanan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka terutama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, salah satunya informasi tentang cara-cara menjadi pribadi yang menyenangkan. Dari materi yang diberikan tersebut mereka bisa memahami dirinya, serta bisa mengembangkan sikap dan prilakunya sesuai dengan materi yang telah mereka terima.

Berdasarkan hasil wawancara, teridentifikasi bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi berhubungan dengan keberhasilan layanan informasi. Jadi, berdasarkan teori dan fenomena lapangan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jelas, mengenai hubungan motivasi klien dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya. Selain itu penelitian ini juga sangat penting dilakukan, karena dari hasil penelitian ini, nantinya kita bisa melihat hubungan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi yang dilaksanakan, dengan begitu guru BK/ Konselor di sekolah bisa melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasinya, agar proses layanan informasi yang dilaksanakan bisa berhasil atau dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan motivasi klien mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.
2. Hubungan empati konselor dengan keefektifan dan keefisienan layanan konseling.
3. Hubungan motivasi konselor dengan partisipasi klien dalam mengikuti layanan informasi
4. Hubungan empati konselor dengan partisipasi klien dalam mengikuti layanan informasi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian yang peneliti lakukan adalah, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat luaran dari penelitian ini adalah untuk dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah.
2. Manfaat praktisnya adalah untuk menambah referensi ilmu BK dan psikologi di perpustakaan IAIN Batusangkar.
3. Sebagai wujud pengembangan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling.
4. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis.

5. Bagi pihak sekolah SMAN 1 IX Koto diharapkan juga sebagai informasi lebih lanjut untuk pengembangan usahanya ke depan.
6. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dapat menjadi tambahan bacaan, menambah pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa yang membutuhkannya.
7. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

G. Definisi Operasional

a. Motivasi klien

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau dorongan internal dan eksternal dari seseorang, yang dapat menimbulkan tingkat antusiasmenya dalam mengikuti layanan informasi. Motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi menurut Sudjana (2009:61) ditandai dengan; adanya minat dan perhatian klien terhadap layanan informasi, semangat klien untuk mengikuti layanan informasi, tanggung jawab klien dalam mengikuti layanan informasi, reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor dan rasa senang serta puas dalam mengikuti layanan informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat di atas sebagai alat untuk mengukur tingkat motivasi klien.

b. Keberhasilan layanan Informasi

Keberhasilan layanan informasi adalah suatu keadaan dimana tercapainya tujuan dari layanan informasi secara efektif dan efisien. Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (2016:95) keberhasilan layanan informasi dilihat dari berkembangnya; (1) pemahaman diri, (2) sikap dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi yang dibahas, (3) perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi yang dibahas, dan (4) rencana yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya

pengembangan potensi dan pengentasan masalah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendapat di atas sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan layanan informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan atau alasan yang mendasari semangat dalam melakukan sesuatu. Thoha (2004: 206) mengatakan bahwa “perilaku manusia itu hakekatnya adalah berorientasi pada tujuan dengan kata lain bahwa perilaku seseorang itu pada umumnya di rangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan”. Motivasi, kadang-kadang dipakai silih berganti dengan istilah-istilah lainnya, seperti misalnya kebutuhan, keinginan, dorongan, semangat atau impuls”. Menurut Robbin (2003:208) motivasi adalah “suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan”.

Uno (2008:3) mengemukakan bahwa “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan”. Motivasi adalah konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri setiap individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Konsep ini digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku dimana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat motivasi yang kuat. Selain itu konsep motivasi digunakan untuk menunjukkan arah perilaku.

Nimran (2005:47) mendefinisikan motivasi sebagai “keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu”. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa:

1. Produktivitas.
2. Kehadiran atau Perilaku kreatifnya.

Adair (2007:192) menyatakan bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang melakukan sesuatu, tetapi arti yang lebih

penting dari kata ini adalah bahwa motivasi adalah apa yang membuat orang benar-benar berusaha dan mengeluarkan energi demi apa yang mereka lakukan. Definisi yang sederhana dari kata ‘motivasi’ mungkin membuat orang mengerjakan apa yang harus dikerjakan dengan rela dan baik.

b. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam motivasi, maka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Menurut Sardiman (2011:86) dilihat dari dasar pembentukannya motivasi terbagi kepada dua macam, yaitu:

- a) Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat dan dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mnegajar sesuatu di dalam masyarakat.

Berkenaan dengan keterangan diatas dapat dipahami bahwa macam-macam motivasi apabila dilihat dari dasar pembentukannya ada dua, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan merupakan motif yang sudah dibawa sejak lahir, misalnya dorongan untuk makan dan minum yang sudah menjadi kebutuhan setiap orang sejak lahir, yang kedua adalah motif yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari sebelumnya, seperti dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis: “yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.” Masalah kemauan Sardiman (2011:89), mengatakan

bahwa, kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu:

- a) Momen timbulnya alasan.
- b) Momen pilih.
- c) Momen putusan.
- d) Momen terbentuknya kemauan.

a) Momen timbulnya alasan.

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu personi disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta, si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantarkan).

b) Momen pilih.

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu, kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

c) Momen putusan.

Terdapatnya persaingan dari berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

d) Momen terbentuknya kemauan.

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

Berkenaan dengan keterangan di atas jelaslah bahwa, motivasi ada yang bersifat jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah itu timbul karena ada refleks, nafsu, dan insting

otomatis, sedangkan motivasi rohaniah ini timbul karena adanya kemauan, dan kemauan itu timbul disebabkan oleh beberapa momen, seperti momen timbulnya alasan, momen timbulnya putusan, dan momen terbentuknya alasan.

3) Motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Secara umum motivasi klien dapat berasal dari dalam diri klien itu sendiri yang disebut dengan motivasi instrinsik, ada pula yang berasal dari luar diri klien yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Menurut Uno (2008:10) motivasi ada dua yaitu motivasi internal dan eksternal.

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang, untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut, yaitu a) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, b) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, c) Adanya harapan dan cita-cita, d) Penghargaan dan penghormatan atas diri, e) Adanya lingkungan yang baik, dan f) Adanya kegiatan yang menarik.

Berdasarkan keterangan Uno di atas jelaslah bahwa motivasi seseorang terbagi atas dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal yang terdiri dari masing-masing indikator, diantaranya yang termasuk kedalam indikator motivasi instrinsik yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita. sedangkan yang termasuk ke dalam indikator ekstrinsik yaitu, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik. Berikut penjabaran tentang bentuk-bentuk motivasi:

a) Motivasi internal

Menurut Uno (2008:33) motivasi instrinsik adalah “suatu motif yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan”. Berkenaan dengan pendapat di atas Syaiful Bahri Djamarah (2008:149) juga mengemukakan motivasi instrinsik sebagai: “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, motivasi instrinsik merupakan dorongan yang datang dari diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan tidak perlu rangsangan dari luar, bila seorang siswa telah memiliki motivasi instrinsik dari dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar, sebagai contoh orang yang rajin membaca tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Seorang individu memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tetapi karena adanya dorongan maupun energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendak sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b) Motivasi ekstrinsik

Menurut Sardiman (2011:90-91) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah: “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”. Berkenaan dengan pendapat Sardiman, Djamarah juga (2008:151) mengemukakan pendapat yang sama bahwa: “motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”.

Motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong klien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, semakin tinggi tujuan yang akan dicapai, maka berpengaruh terhadap kuatnya motivasi yang akan timbul. Pelaksanaan layanan konseling individual motivasi ekstrinsik tetap penting,

karena kemungkinan besar keadaan dalam diri klien dinamis, berubah-ubah dan proses pelayanan yang kurang menarik, sehingga dibutuhkan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dipahami bahwa, motivasi ekstrinsik yaitu motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri seseorang yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu. Jadi jelaslah bahwa dilaksanakannya suatu perbuatan atau kegiatan oleh seseorang karena adanya dorongan dari luar dirinya.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa, banyak sekali terdapat jenis motivasi sesuai dengan sudut pandangnya, dan diantara motivasi-motivasi tersebut yaitu: motivasi ekstrinsik, motivasi instrinsik dan sebagainya. Pada dasarnya motivasi itu berasal dari dalam diri seseorang, namun motivasi itu dapat ditimbulkan dan dimunculkan dari faktor-faktor di luar dirinya.

c. Ciri –Ciri Motivasi

Ciri-ciri merupakan suatu bentuk atau cara untuk melihat tinggi rendahnya motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi. Sardiman (2009:83) mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri- ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi dalam mengikuti layanan informasi akan tekun dalam mengikuti layanan informasi, ulet, memiliki minat

yang tinggi untuk mengikuti layanan informasi tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Sudjana (2009: 61) berpendapat motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

(1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Djaali (2009:109-110) menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi; (2) Memilih tujuan yang realistis; (3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya; (4) Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; (5) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik; (6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya.

Uno (2008: 23) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain :

(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi yang tinggi dapat dilihat dari beberapa hal berikut: (1) siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, (2) siswa tekun, (3) menunjukkan minat, (4) selalu memperhatikan, (5) semangat dan (6) adanya hasrat untuk berhasil.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, tanpa adanya motivasi yang kuat, maka pelaksanaan layanan informasi tidak akan tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam mengikuti layanan informasi, tidak akan mendapat sesuatu yang berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya, selain itu ia juga tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dari layanan yang dilaksanakan. Sardiman (2011:85) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu:” (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, dan (3) menyeleksi perbuatan”.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai, dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Berpijak dari pendapat di atas, diketahui bahwa motivasi tidak hanya mendorong manusia untuk berbuat, tetapi juga menentukan arah perbuatan yang akan dilakukan, apakah hal yang dilakukan sesuai dengan keinginan atau dorongan yang ada atau tidak serta menyeleksi perbuatan yang dilakukan, apakah perbuatan tersebut bersifat positif atau negatif bagi individu itu sendiri. Sukmadinata (2009: 62)

berpendapat, yaitu: ”motivasi memiliki dua fungsi, pertama mengarahkan atau *directional function*, kedua mengaktifkan kegiatan atau *activating and energizing function*.” Untuk mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan sesuatu yang ingin dicapai oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan, dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi bergerak menjauhi sasaran.

Motivasi juga berfungsi mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Suatu kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan tidak membawa hasil, sebaliknya apabila motivasi besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dan akan mendapatkan hasil. Adanya motivasi dalam layanan informasi akan membuat siswa terlibat aktif dan berbuat, baik itu bertanya atau menanggapi saat proses layanan informasi, membuat siswa memiliki pola pemikiran dan pemahaman yang lebih terarah, karena pada dasarnya motivasi tersebut berfungsi dalam mengarahkan dan mengaktifkan suatu kegiatan yaitu kegiatan layanan informasi.

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi diberikan untuk memenuhi kebutuhan atau kekurangan individu akan informasi yang dibutuhkan. Menurut Sukardi (2002:6) layanan informasi yaitu:

Layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi merupakan layanan bantuan yang bisa memberikan atau

menambah wawasan baru bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang KES. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memiliki banyak manfaat dan tujuan. Payitno dalam E-jurnal Sarah Amanda Lorita, Purwanti, Busri Endang (2010:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan layanan informasi adalah aktivitas-aktivitas yang membantu individu mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan aspirasi yang berkaitan dengan pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, pemahaman kehidupan sosial dan pemahaman belajar.

Winkel dalam Tohirin (2007:147) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan “suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan peserta didik akan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan peserta didik”.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya

Tujuan dari layanan informasi itu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. “Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES)) dan pengembangan dirinya. Dan tujuan khusus dari layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi

konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut digunakan untuk: (1) pemecahan masalah, (2) mencegah timbulnya masalah, (3) mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan (4) untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.” (Prayitno 2012:50).

Purwoko (2008:52) berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa yang dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan dimasyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah.
- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada pola berpikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.

3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya, siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai, tidak hanya terpikat pada satu institusi saja; dia dapat memilih diantara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya, mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya. Sekaligus siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di institusi yang favorit dan bergengsi, bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima di situ kecil karena saingannya banyak.

c. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan :

1) Konselor (guru pembimbing)

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi informasi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya kan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri,serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik. peserta didik, menurut undang-undang republik indonesia

tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui prosesnya pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.

3) Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan kedalam:

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- d) Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- f) Informasi kehidupan berkeluarga
- g) Informasi kehidupan berkeluarga

Hal ini sesuai dengan ungkapan Prayitno (2012:52) yang menyatakan bahwa:

Dalam layanan INFO terlibat tiga komponen pokok, yaitu Konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa layanan informasi memiliki tiga komponen pokok yaitu konselor, peserta atau klien dan informasi atau materi layanan yang akan diberikan, jika salah satu dari tiga komponen ini tidak ada maka layanan informasi tidak akan bisa dilaksanakan secara efektif.

d. Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlu memiliki beberapa asas-asas diantaranya:

1) Asas kegiatan

Bimbingan dan konseling harus membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Asas kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.

3) Asas keterbukaan

Asas bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.

4) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada oranglain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing

Hal ini juga dikemukakan oleh Prayitno (2012:56) yang menyatakan bahwa: “layanan informasi sangat menuntut asas kegiatan, asas keterbukaan dan kesukarelaan dari peserta layanan maupun Konselor”. Asas kerahasiaan diperlukan jika informasi bersifat pribadi dan biasanya tergabung ke dalam layanan lain yang relevan, seperti layanan konseling perorangan.

e. Macam-Macam Layanan Informasi

Macam-macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling (Tohirin, 2007: 148). Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam layanan informasi. Menurut Slameto (2005: 147) macam-macam layanan informasi itu diantaranya adalah:

1. Informasi tentang pekerjaan:
 - a) Jenis-jenis pekerjaan
 - b) Syarat-syarat suatu pekerjaan
2. Informasi tentang cara-cara belajar
3. Cara membagi waktu
4. Cara menyusun jadwal kegiatan

5. Cara belajar yang efektif
6. Cara memilih teknik belajar
7. Informasi tentang lingkungan belajar
8. Informasi tentang tata tertib sekolah

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 261-268) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khusus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu "(a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya".

1. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk membuat pilihan atau keputusan yang bijaksana.

2. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

3. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat-istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat dan daerah tertentu.

Selanjutnya menurut Gunawan (2001: 91), layanan informasi dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yaitu: "informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi sosial pribadi".

1. Informasi pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berguna tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan dan tuntutannya. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kulikuler yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosialnya, nilai pendidikan, kredit yang diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, tuntutan dan persyaratan memasuki perguruan tinggi, biaya untuk memasuki perguruan tinggi surat menyurat di sekolah, dan lain sebagainya.

2. Informasi pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai informasi yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk di dalam tugas-tugas, tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut (Norris, 2009: 25). Informasi pekerjaan akan termasuk data yang relevan dengan item-item diantaranya sebagai berikut : tenaga kerja, struktur dunia kerja dan kelompok, kecenderungan kerja, UUD (Undang-undang) perburuan, sumber informasi mempelajari pekerjaan, pekerjaan yang utama dan penting, kriteria untuk menilai bahan informasi pekerjaan dan lain sebagainya.

3. Informasi sosial pribadi

Informasi pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya sebagai berikut: Mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan

baik dengan lawan jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mengerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangan fisik dan mental yang sehat.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2006: 318) memberikan gambaran, bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu: “(1) Informasi tentang pendidikan sekolah, (2) Informasi tentang dunia pekerjaan, (3) Informasi tentang proses perkembangan manusia”.

1. Informasi tentang pendidikan sekolah, yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
2. Informasi tentang dunia pekerjaan, yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahapan dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia, mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial berbagai lingkungan masyarakat.

Mukhlisah (2012: 35) juga mengungkapkan bahwa materi yang diangkat melalui layanan informasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Informasi pengembangan diri
2. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
3. Informasi pendidikan tinggi
4. Informasi jabatan
5. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan.

f. Kriteria Keberhasilan Layanan Informasi

Upaya penentuan keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan cara menetapkan kriteria evaluasi yang mencakup proses maupun hasil. Kriteria evaluasi proses dan hasil akan menjadi lebih baik manakala disusun dan dikembangkan secara rinci sesuai dengan jumlah dan variasi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan.

Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standar-standar program yang telah ditetapkan sebelumnya. (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas 2016:95-96).

Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah, dan tugas perkembangan peserta didik/konseli. Oleh karena itu fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya :

- a) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas.
- b) Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topic/masalah yang dibahas.
- c) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah.
- d) Pencapaian Standar Perkembangan/ Kompetensi Kemandirian Peserta Didik. (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas 2016:95)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan informasi tersebut dapat dilihat melalui evaluasi hasil, yang diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan tugas perkembangan peserta didik/konseli, serta fokus penilaiannya dapat diarahkan pada berkembangnya pemahaman diri, sikap, dan perilaku, yang diperoleh dari materi layanan informasi yang telah diberikan, perasaan positif sebagai dampak dari materi yang telah disampaikan, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan setelah layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah.

B. Hubungan Motivasi Klien dalam Mengikuti Layanan Informasi dengan Keberhasilan Layanan Informasi.

Siswa SMA adalah individu yang berada pada masa perkembangan, dan sedang mencari jati diri atau berada pada masa labil. Oleh sebab itu siswa SMA memerlukan berbagai informasi dan motivasi dalam dirinya, baik untuk keperluan kehidupannya sekarang maupun untuk perencanaan masa depannya. Untuk menjawab kebutuhan siswa SMA tentang berbagai informasi, terutama dalam empat bidang kehidupannya, seperti bidang pribadi, sosial, belajar dan karirnya, maka kegiatan layanan informasi di sekolah sangat dibutuhkan.

Menurut Mc. Daniel dalam Prayitno (2012:49) layanan informasi adalah aktivitas-aktivitas yang membantu individu mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman dan aspirasi yang berkaitan dengan pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, pemahaman kehidupan sosial dan pemahaman belajar. Sedangkan Yusuf dan Nurihsan (2009:11) mendefinisikan layanan informasi sebagai upaya membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah pribadi, sosial, belajar dan karir serta merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai proses integral dari program pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa layanan informasi memiliki peran yang sangat penting bagi siswa di sekolah, terutama dalam

meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan serta wawasannya terhadap dirinya, dunia kerja, kehidupan sosial, pemahaman belajar, perencanaan, pengembangan dan pengentasan masalahnya baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karirnya.

Dalam pelaksanaan layanan informasi, konselor adalah individu yang menyelenggarakan layanan informasi, yang menguasai materi sebagai isi layanan, mengenal dengan baik klien dan kebutuhannya sebagai peserta layanan. Klien adalah peserta layanan yang membutuhkan layanan informasi, yang terlibat secara fisik, emosi maupun mental dalam proses pelaksanaan layanan tersebut. Dan materi layanan sebagai isi dari layanan informasi. Untuk bisa terlibat secara fisik, emosi maupun mental, seorang klien membutuhkan motivasi, agar klien bisa mengikuti layanan informasi dengan baik dan terciptanya suasana yang kondusif dalam proses layanan informasi.

Motivasi dari klien dalam mengikuti layanan informasi juga sangat berpengaruh kepada keberhasilan layanan informasi tersebut. Hawari (2004:549) menyatakan bahwa "konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, melainkan oleh yang profesional yaitu yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang khusus untuk itu. Konseling hanya dapat dilakukan secara efisien dan efektif bilamana ada motivasi dari yang bersangkutan (konseli) dan empati dari konselor". Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa layanan konseling dalam hal ini layanan informasi akan berjalan dengan baik dalam artian berhasil bilamana ada motivasi dari klien dalam mengikuti layanan informasi dan empati dari seorang konselor selama proses layanan informasi tersebut.

Selanjutnya Glading (dalam Lumongga 2011:69) menjelaskan ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan informasi yaitu;"1) struktur, 2) insiatif, 3) tatanan (*setting*) fisik, 4) kualitas klien, dan yang ke 5) kualitas konselor". Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami, bahwa keberhasilan layanan informasi dipengaruhi oleh lima faktor, yang pertama yaitu struktur atau konsep mengenai karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter layanan informasi yang digunakan oleh konselor dan klien dalam

kegiatan layanan informasi, yang kedua yaitu inisiatif atau yang dipandang sebagai motivasi untuk berubah dari seorang klien.

Selanjutnya yaitu tatanan (*setting*) fisik yang turut membantu terciptanya suasana yang kondusif, dalam kegiatan layanan informasi. Dan yang keempat yaitu kualitas klien, yang termasuk dalam kualitas klien adalah karakteristik klien dan kesiapannya menjalani kegiatan layanan informasi, dan yang terakhir adalah kualitas konselor. Seorang konselor merupakan pihak yang harus paling memahami arah dari layanan informasi, dan tingkat keberhasilan layanan informasi yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, seorang konselor haruslah memiliki kualitas yang bagus dalam hal pelaksanaan layanan informasi.

Latipun (2001:234) menyatakan "motivasi konseli untuk datang atau berpartisipasi dalam kegiatan layanan informasi sangat berpengaruh terhadap hasil layanan informasi". Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dari seorang klien dalam mengikuti layanan informasi sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya layanan informasi yang dilaksanakan guru BK di sekolah.

Surya (2003:99) juga memaparkan mengenai motivasi dalam layanan informasi sebagai berikut:

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi konselor dalam proses layanan informasi, hal ini disebabkan karena beberapa alasan, yaitu karena klien harus didorong untuk bekerjasama dalam layanan informasi dan senantiasa berada dalam situasi itu, klien harus senantiasa didorong untuk berbuat dan berusaha sesuai dengan tuntutan, serta motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana layanan informasi.

Pendapat di atas menjelaskan, bahwa motivasi sangat diperlukan dalam proses layanan informasi. Motivasi yang tinggi dapat membantu kelancaran proses layanan informasi. Motivasi dalam layanan informasi tidak hanya dimiliki oleh konselor melainkan klien juga harus memiliki motivasi yang tinggi, karena konselor dan klien harus sama-sama didorong untuk bekerjasama dalam proses layanan informasi, agar tercapainya tujuan dari

layanan informasi tersebut, karena motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan mengembangkan suasana layanan informasi.

Sudjana (2009: 61) mengatakan bahwa, “motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain minat dan perhatian klien terhadap layanan informasi yang diberikan, semangat klien untuk mengikuti layanan informasi, tanggung jawab klien dalam mengikuti layanan informasi, reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor, rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi”. Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dapat dilihat dari minat dan perhatiannya kepada layanan informasi yang dilaksanakan oleh konselor/guru BK, semangatnya dalam mengikuti layanan, reaksi yang ditunjukkannya pada stimulus yang diberikan konselor/guru BK, serta rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi tersebut,

Dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (2016:95) keberhasilan layanan informasi dapat dilihat dari berkembangnya “pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi yang dibahas, perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi yang dibahas, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah dan pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik”.

Dari keterangan di atas dapat di pahami bahwa berhasil atau tidaknya layanan informasi yang telah dilaksanakan tersebut dapat dilihat dari berkembang atau tidaknya pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh klien sesuai dengan materi yang telah dibahas, perasaan positif klien sebagai dampak dari materi yang telah di bahas, rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan potensi dan pengentasan masalah serta berkembang atau tidaknya pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian klien tersebut.

C. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ibrahim dan Sukma pada tahun 2013, yang berjudul “ *Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Dari hasil diatas diketahui bahwa semakin tinggi motivasi semakin baik kegiatan perkuliahan mahasiswa, sebaliknya semakin rendah motivasi semakin tidak baik kegiatan perkuliahan mahasiswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ibrahim dan Sukma dengan penulis terletak pada variabel y nya, yang mana Putri, Ibrahim dan Sukma mengambil variabel Y nya Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling sedangkan variabel Y pada penelitian penulis adalah keberhasilan layanan informasi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra pada tahun 2018 lalu, yang berjudul “*Hubungan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan dengan Hasil Layanan Konseling Kelompok di MAN 2 Batusangkar*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa mengikuti layanan dengan hasil layanan konseling kelompok di MAN 2 Batusangkar dengan indeks korelasi positif, dengan nilai $r_{xy}=0.373$

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putra dengan penulis terletak pada variable y nya, pada variabel Y Putra mengambil hasil layanan konseling kelompok sedangkan pada penelitian penulis variabel Y nya adalah keberhasilan layanan informasi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zufriani pada tahun 2015 lalu, yang berjudul “*Hubungan Motivasi Siswa Dalam Konseling Karir Dengan Kematangan Perencanaan Karir*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah angka koefisien korelasi di SMKN 1 Batusangkar sebesar 0,9542. Jika dilihat


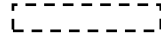
dengan menggunakan r_{tabel} , maka r_{xy} sebesar 0,9542 lebih besar dari pada r_{tabel} 0,148 pada taraf signifikan 1% ($r_{xy} > r_t$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak atau diabaikan. Pada SMKN 2 Batusangkar diperoleh r_{xy} sebesar 0,9793 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,228 pada taraf signifikan 1% ($r_{xy} > r_t$). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dalam konseling karir dengan kematangan perencanaan karir di SMKN 1 Batusangkar dan SMKN 2 Batusangkar.

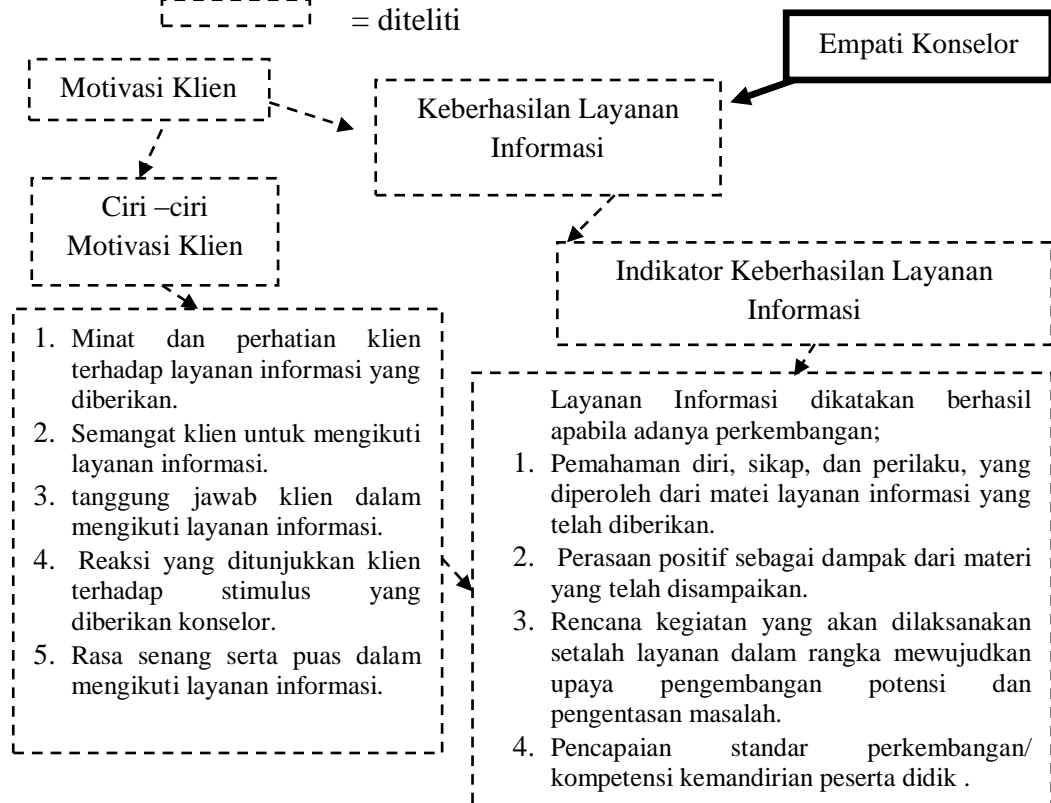
Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh zufriani dengan penulis terletak pada variabel y nya, yang mana zufriani mengambil variable y nya kematangan karir sedangkan pada penelitian penulis variabel Y nya adalah keberhasilan layanan informasi.

D. Kerangka Berpikir

Hubungan motivasi klien dengan keberhasilan layanan informasi dengan gambaran skema sebagai berikut:

KETERANGAN :

 = tidak diteliti
 = diteliti



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

Jenis variabel yang dihubungkan adalah:

- Motivasi klien mengikuti layanan informasi (kategorik)
- Keberhasilan layanan informasi (kategorik)

Jenis hipotesis adalah korelatif dan Skala pengukurannya adalah kategorik (ordinal) Maka uji hipotesis statistik yang digunakan adalah uji korelasi pearson product moment . Rumus untuk menghitung koefisien dari korelasi adalah: $r = \frac{\sum (X-X^-)(Y-Y^-)}{(n-1)SxSy}$

Tabel II.1
Panduan interpretasi hasil uji korelasi

Parameter	Nilai	Interpretasi
Nilai p (Sig.)	P < 0,05	Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang di uji (H0 ditolak).
	P > 0,05	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang di uji (H0 diterima).

Tabel II. 2
Panduan interpretasi nilai r (kekuatan korelasi)

Parameter	Nilai	Interpretasi
Kekuatan korelasi	0,00-0,199	Sangat lemah
	0,20-0,399	Lemah
	0,40-0,599	Sedang
	0,60-0,799	Kuat
	0,80-1,000	Sangat kuat

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis Penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Hal ini mengakibatkan jenis penelitian ini harus berangkat dari teori yang diterjemahkan ke dalam proposisi (pernyataan yang dapat diuji kebenarannya), kemudian diturunkan menjadi hipotesis yang diuji berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan. Karena itu, peneliti kuantitatif berpendirian reduksionis, yakni hanya mencari fokus kecil diantara berbagai fenomena sosial yang sesuai dengan teori yang hendak dibuktikannya (Upe & Damsid, 2010:83).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2005:179) kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*, dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal-balik”, dalam ilmu statistik korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Sudijono (2005:180) menyatakan bahwa hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara motivasi klien dengan keberhasilan layanan informasi, dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian korelasi sederhana.

Korelasi Sederhana merupakan suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear positif ataupun linear negatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada bulan Oktober - Desember 2018 di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 IX Koto Dharmasraya, sebagai yang tercantum dalam tabel.

Tabel III.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA	24
2	X IPS	26
3	XI IPA	21
4	XI IPS	19
5	XII IPA	20
6	XII IPS	20
Jumlah		130

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel merupakan “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dan menurut sugiyono (2007:118), sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

pupolasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi dan memiliki jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Adapun sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X IPA, X IPS, XI IPA dan XI IPS di SMAN I IX Koto Dharmasraya yang telah mengikuti layanan informasi sebanyak 66 orang dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2007:124) teknik *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. *Sample purposive* juga diartikan sebagai pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

**Tabel III.2
Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA	19
2	X IPS	18
3	XI IPA	15
4	XI IPS	14
Jumlah		66

D. Pengembangan Instrumen

1. Menetapkan Jenis/pola Instrumen

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penyusunan istrumen adalah menetapkan jenis/pola instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah instrumen motivasi klien dengan jenis/pola instrumen koesioner skala likert. Sugiyono (2007:118) mengatakan “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.” Selanjutnya intstrumen keberhasilan layanan informasi dengan jenis/pola instrumen angket evaluasi hasil layanan informasi.

2. Menetapkan Isi Instrumen

Menetapkan isi instrumen harus relevan dengan cara yang hendak dikumpulkan. Dan untuk mendapatkan isi instrumen yang relevan, dapat didasarkan atas suatu teori yang dianut, atau mengkombinasikan teori-teori yang telah dipelajari. jadi dalam menetapkan isi instrumen untuk mengumpulkan data tentang motivasi klien dan keberhasilan layanan informasi dapat berpedoman kepada teori-teori yang telah dipelajari dari kedua variabel tersebut.

3. Menyusun Kisi-Kisi

Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dapat memudahkan penulis dalam menyusun instrumen penelitian. Arikonto (2002:205) menjelaskan “kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah penulis untuk mengembangkan instrumen, karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir.” Berdasarkan pola instrumen yang akan digunakan serta isi instrumen yang akan digunakan maka tersusunlah kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Skala Moivasi Klien

Variable	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Motivasi klien Mengikuti Layanan Informasi	1. Minat dan perhatian klien terhadap layanan informasi yang diberikan.	1) Minat klien terhadap layanan informasi.	3 dan 5	9 dan 11	4
		2) Perhatian klien terhadap layanan informasi.	1	7	2
	2. Semangat klien untuk mengikuti layanan informasi.	Semangat klien untuk mengikuti layanan informasi.	2, 4 dan 6	8, 10 dan 12	6
	3. Tanggung jawab klien	Tanggung jawab klien dalam	13, 15	19, 21,	6

	dalam mengikuti layanan informasi.	mengikuti layanan informasi.	dan 17	dan 23	
4.	Reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor.	Reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor.	14, 16 dan 18	26, 28 dan 30	6
5.	Rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi.	1) Rasa senang dalam mengikuti layanan informasi.	25 dan 29	20, dan 22	4
		2) Puas dalam mengikuti layanan informasi.	27	24	2

Tabel III. 4
Kisi-Kisi Evaluasi Keberhasilan Layanan Informasi

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
Keberhasilan layanan informasi	a. Pemahaman diri, sikap dan perilaku.	a. Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan dan pemahaman diri.	1 dan 3	5 dan 7	4
		b. Peserta didik/konseli mengalami perubahan sikap.	10	13	2
		c. Peserta didik/konseli dapat memodifikasi atau melakukan perubahan perilaku.	16	18	2
	2. Perasaan Positif klien	a. Peserta didik/konseli merasa yakin atas kinerja konselor atau guru BK dalam melaksanakan layanan.	2 dan 4	6 dan 8	4
		b. Peserta didik/konseli merasa yakin atas potensi yang dimilikinya.	9 dan 11	12 dan 14	4

		c. Peserta didik/konseli termotivasi untuk mengembangkan potensi secara optimal.	15	17	2
3. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi	a.	Peserta didik/konseli memiliki berbagai alternatif upaya pengembangan/pengentasan masalah.	20	21	2
	b.	Peserta didik/konseli memutuskan upaya pengembangan/pengentasan masalah yang akan dilakukan.	23 dan 25	27 dan 29	4
	c.	Peserta didik/konseli memiliki rencana kegiatan yang akan dilakukan sebagai upaya pengembangan/pengentasan masalah.	30	33	2
4. Pencapaian standar perkembangan / kompetensi kemandirian peserta didik	a.	Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek pribadi-sosial.	19 dan 22	24 dan 31	4
	b.	Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan/kemandirian dalam aspek belajar.	28	26 dan 32	3
	c.	Peserta didik/konseli dapat mencapai tujuan perkembangan kemandirian dalam aspek karir.	34	35	2

4. Menulis Item

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, maka langkah selanjutnya adalah menulis item instrumen yang telah dirancang dalam kisi-kisi. Dalam langkah penulisan item, sangat dianjurkan untuk menulis item-item yang lebih banyak dari yang diperlukan. Biasanya untuk masing-masing variabel/sub variabel dianjurkan untuk menyiapkan sekitar 25% atau lebih dari yang dibutuhkan.

5. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono (2012:173) menjelaskan “ valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Jadi instrumen yang penulis buat untuk mengukur motivasi klien dan keberhasilan layanan informasi ini dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur kedua hal tersebut.

Langkah-langkah validasi instrumen yang peneliti lakukan adalah validasi isi, dengan cara memvalidasi instrumen kepada ahli yaitu ibu Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd, hasil validasi dengan ahli untuk skala motivasi klien yang terdiri dari 30 item pernyataan, dan angket evaluasi hasil layanan informasi yang terdiri dari 35 item pernyataan, terdapat beberapa item yang valid dengan revisi. Setelah item yang valid dengan revisi penulis perbaiki, selanjutnya validasi *construct* dengan cara menghitung skor masing-masing item pilihan responden kemudian dilakukan dengan program SPSS 20. Berikut hasil uji validasi skala motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dan hasil uji validasi angket evaluasi hasil layanan informasi.

Tabel III. 5
Validitas Skala Motivasi Klien

No	Penilaian	No	Penilaian
1	Valid Tanpa Revisi	16	Valid Tanpa Revisi
2	Valid Tanpa Revisi	17	Valid Tanpa Revisi
3	Valid Tanpa Revisi	18	Valid Tanpa Revisi
4	Valid Tanpa Revisi	19	Valid Tanpa Revisi
5	Valid Tanpa Revisi	20	Valid Tanpa Revisi
6	Valid Tanpa Revisi	21	Valid Tanpa Revisi
7	Valid Tanpa Revisi	22	Valid Tanpa Revisi
8	Valid Tanpa Revisi	23	Valid Tanpa Revisi
9	Valid Tanpa Revisi	24	Valid Tanpa Revisi
10	Valid Tanpa Revisi	25	Valid Tanpa Revisi
11	Valid Tanpa Revisi	26	Valid Tanpa Revisi

12	Valid Tanpa Revisi	27	Valid Tanpa Revisi
13	Valid Tanpa Revisi	28	Valid Tanpa Revisi
14	Valid Tanpa Revisi	29	Valid Tanpa Revisi
15	Valid Tanpa Revisi	30	Valid Tanpa Revisi

Tabel III. 6
Validitas Angket Evaluasi Hasil Layanan Informasi

No	Penilaian	No	Penilaian
1	Valid Tanpa Revisi	19	Valid Tanpa Revisi
2	Valid Tanpa Revisi	20	Valid Tanpa Revisi
3	Valid Tanpa Revisi	21	Valid Tanpa Revisi
4	Valid Tanpa Revisi	22	Valid Tanpa Revisi
5	Valid Tanpa Revisi	23	Valid Tanpa Revisi
6	Valid Tanpa Revisi	24	Valid Tanpa Revisi
7	Valid Tanpa Revisi	25	Valid Tanpa Revisi
8	Valid Tanpa Revisi	26	Valid Tanpa Revisi
9	Valid Tanpa Revisi	27	Valid Tanpa Revisi
10	Valid Tanpa Revisi	28	Valid Tanpa Revisi
11	Valid Tanpa Revisi	29	Valid Tanpa Revisi
12	Valid Tanpa Revisi	30	Valid Tanpa Revisi
13	Valid Tanpa Revisi	31	Valid Tanpa Revisi
14	Valid Tanpa Revisi	32	Valid Tanpa Revisi
15	Valid Tanpa Revisi	33	Valid Tanpa Revisi
16	Valid Tanpa Revisi	34	Valid Tanpa Revisi
17	Valid Tanpa Revisi	35	Valid Tanpa Revisi
18	Valid Tanpa Revisi		

6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas data merupakan kepercayaan suatu data. Reliabilitas menggambarkan adanya konsekuensi data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Desmita (2006:130) “Reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan data penelitian yang tetap tentang variabel yang diukur.” Diketahui bahwa suatu instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat memberikan data yang tetap tentang suatu variabel yang diukur, meskipun instrumen tersebut digunakan berulang kali. Dan untuk menguji coba instrumen penelitian ini berbentuk skala bertingkat, maka penulis memakai *Alfa Cronbach*. *Alfa Cronbach* dapat digunakan pada tes belahan-belahannya tidak parallel satu sama lain.

Tabel III.7
Reliability Statistics Variable 1

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.743	30

Tabel III.8
Reliability Statistics Variable 2

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.890	35

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data (instrumen) yang penulis gunakan adalah skala, yang bertujuan untuk mengukur motivasi klien dengan keberhasilan layanan informasi. Sugiyono (2007:118) mengatakan “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Selanjutnya Sugiyono juga menyebutkan “dengan skala pengukuran ini, maka nilai variable yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif”.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa skala merupakan salah satu yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai acuan dalam alat ukur yang akan menghasilkan data kuantitatif, dimana nilai variable yang diukur nantinya dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Ada beberapa jenis skala yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian, dan pada penelitian ini penulis menggunakan skala sikap model likert untuk

mengukur variabel X dan untuk variabel Y. Sugiyono mengatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak, untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert, mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berguna untuk menganalisa data yang telah penulis dapatkan. Dalam hal ini penulis menggunakan skala sikap model likert. Menurut Desmita (2006:113) skala likert merupakan suatu skala psikologis (sikap) yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932, Skala likert atau biasa disebut dengan *summated-rating scales*, merupakan skala pengukuran atribut-atribut psikologi yang paling luas digunakan dalam penelitian saat ini.

Tabel III.9
Skor Pilihan Jawaban Skala Motivasi Klien

No	Jawaban Siswa	Skor untuk setiap pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Untuk mengetahui skor motivasi klien mengikuti layanan informasi dengan jumlah item 30 adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = 30 \times 4 = 120$$

$$\text{Skor minimum} = 30 \times 1 = 30$$

$$\text{Rentang skor} = 120 - 30 = 90$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 90 : 5 = 18$$

Tabel III.10
Rentang Skor Motivasi Klien
N= 66

No	Rentang Skor	Klarifikasi
1.	106-124	Sangat tinggi
2.	87-105	Tinggi
3.	68-86	Sedang
4.	49-67	Rendah
5	30-48	Sangat rendah

Tabel III.11
Skor Pilihan Jawaban Skala Keberhasilan Layanan Informasi

No	Jawaban Siswa	Skor untuk setiap pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Kurang	1	4
2.	Cukup	2	3
3.	Baik	3	2
4.	Sangat Baik	4	1

Untuk mengetahui skor motivasi klien mengikuti layanan informasi dengan jumlah item 35 adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} = 35 \times 4 = 140$$

$$\text{Skor minimum} = 35 \times 1 = 35$$

$$\text{Rentang skor} = 140 - 35 = 105$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 105 : 5 = 21$$

Tabel III.12
Rentang Skor keberhasilan Layanan Informasi
N= 66

No	Rentang Skor	Klarifikasi
1.	123-144	Sangat berhasil
2.	101-122	Berhasil
3.	79-100	Sedang
4.	57-78	Tidak berhasil
5	35-56	Sangat Tidak berhasil

Pada penelitian ini penulis memakai analisis data korelasional *Product Moment*. Sudijono (2005:191) mengatakan *Product Moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variable yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik Korelasi Pearson. Adapun teknik analisis *Product Moment* ini dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan;

r_{xy}	: Koefisien korelasi x dan y
n	: Jumlah subjek/sampel
x	: Skor motivasi klien
y	: Skor keberhasilan layanan informasi
$\sum x$: Jumlah seluruh skor x
$\sum y$: Jumlah seluruh skor y
$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan y

Setelah data selesai dikorelasikan, jika hasil yang di dapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi, dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan, tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menyatakan, terdapatnya hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi, dan hipotesis nihil (H_0) diterima, yang menyatakan, tidak terdapatnya

hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini adalah penelitian korelasi, yang bertujuan untuk melihat hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Pada bab ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang mengungkap hubungan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya. Data tentang motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi diperoleh melalui instrumen skala likert, dan untuk data tentang keberhasilan layanan informasi, diperoleh melalui angket evaluasi hasil layanan informasi yang telah penulis berikan kepada siswa kelas X dan XI di SMAN I IX Koto Dharmasraya yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan skala dan angket yang disebarkan akan diperoleh data tentang hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi dengan menggunakan rumus "*r*" *Product Moment*. Hasil analisis data akan menggambarkan hubungan yang signifikan atau tidaknya hubungan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Motivasi Klien dalam Mengikuti Layanan Informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

Data tentang motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya diperoleh dengan menyebarkan skala kepada siswa tersebut. Skala motivasi klien berjumlah 30 item alat ukur yang terdiri dari lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan jumlah sampel sebanyak 66 (enam puluh enam) orang siswa. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat motivasi klien mengikuti layanan informasi sebagai berikut:

Skor maksimum : $4 \times 30 = 120$

Skor minimum : $1 \times 30 = 30$

Rentang skor : $120 - 30 = 90$

Panjang kelas interval : $90 \div 5 = 18$

Untuk mengetahui persentase motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.1
Rentang Skor Motivasi Klien
N= 66

No	Rentang Skor	Klarifikasi
1.	106-124	Sangat tinggi
2.	87-105	Tinggi
3.	68-86	Sedang
4.	49-67	Rendah
5	30-48	Sangat rendah

Tabel IV.2
Klasifikasi Skor Motivasi Klien
N= 66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	01	111	Sangat Tinggi
2	02	110	Sangat Tinggi
3	03	104	Sangat Tinggi
4	04	99	Tinggi
5	05	64	Rendah
6	06	96	Tinggi
7	07	79	Sedang
8	08	95	Tinggi
9	09	86	Sedang
10	10	97	Tinggi
11	11	94	Tinggi
12	12	94	Tinggi
13	13	105	Tinggi
14	14	97	Tinggi
15	15	106	Sangat Tinggi
16	16	96	Tinggi
17	17	110	Sangat Tinggi
18	18	114	Sangat Tinggi
19	19	79	Sedang
20	20	100	Tinggi
21	21	109	Sangat Tinggi
22	22	87	Tinggi

23	23	90	Tinggi
24	24	112	Sangat Tinggi
25	25	91	Tinggi
26	26	70	Sedang
27	27	100	Tinggi
28	28	82	Sedang
29	29	100	Tinggi
30	30	92	Tinggi
31	31	81	Sedang
32	32	97	Tinggi
33	33	104	Tinggi
34	34	85	Sedang
35	35	74	Sedang
36	36	97	Tinggi
37	37	84	Tinggi
38	38	93	Sedang
39	39	79	Sedang
40	40	94	Tinggi
41	41	94	Tinggi
42	42	94	Tinggi
43	43	98	Tinggi
44	44	98	Tinggi
45	45	98	Tinggi
46	46	97	Tinggi
47	47	76	Sedang
48	48	99	Tinggi
49	49	100	Tinggi
50	50	103	Tinggi
51	51	83	Sedang
52	52	72	Sedang
53	53	99	Tinggi
54	54	110	Sangat Tinggi
55	55	106	Sangat Tinggi
56	56	105	Tinggi
57	57	103	Tinggi
58	58	105	Tinggi
59	59	87	Tinggi
60	60	96	Tinggi
61	61	100	Tinggi
62	62	86	Sedang
63	63	106	Sangat Tinggi
64	64	99	Tinggi
65	65	90	Tinggi
66	66	95	Tinggi
JUMLAH		6256	
		94.79%	

Berdasarkan tabel motivasi klien mengikuti layanan informasi di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 6256 dengan rata-rata 94.79%, hal ini berarti bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Persentase Skor Motivasi Klien
N=66

No	Rentang skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	106-124	Sangat Tinggi	11	16.7%
2	87-105	Tinggi	40	60.6%
3	68-86	Sedang	14	21.2%
4	49-67	Rendah	1	1.5%
5	30-48	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Interpretasi:

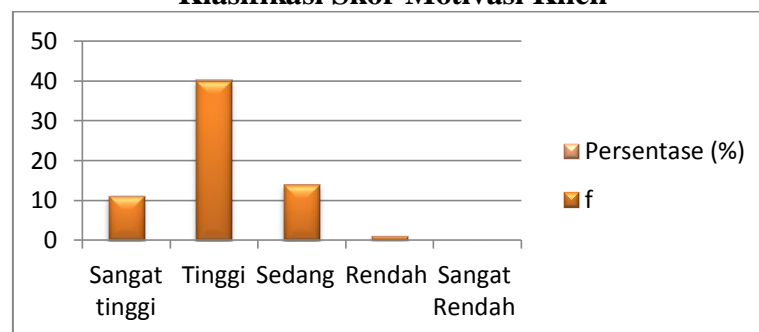
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 16.7% motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi berada pada klasifikasi sangat tinggi, artinya jumlah klien yang memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengikuti layanan informasi cukup banyak, ini terbukti dengan jumlah klien yang 11 orang dari 66 orang sampel berada pada klasifikasi dengan motivasi sangat tinggi dalam mengikuti layanan informasi.

60.6% motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi berada pada klasifikasi tinggi. Artinya bahwa sebagian besar motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi berada pada klasifikasi tinggi, ini terbukti dari jumlah klien yang 40 orang dari 66 orang sampel berada pada klasifikasi dengan motivasi klien tinggi dalam mengikuti layanan informasi. Pada klasifikasi sedang ada 21.2% klien, artinya bahwa hanya sedikit klien berada pada kategori sedang, ini terbukti dari jumlah klien yang 14 orang dari 66 orang sampel berada pada kategori sedang, dan pada

kategori rendah hanya 1.5% klien, artinya bahwa sangat sedikit sekali klien yang berada pada kategori rendah, ini terbukti dari hanya 1 orang klien dari 66 sampel yang berada pada kategori rendah. Sedangkan pada kategori sangat rendah, persentase motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi 0%. Artinya tidak ada satu orang pun dari sampel penelitian yang berada pada klasifikasi sangat rendah. Ini terbukti dari jumlah 0 orang pada kolom frekuensi sangat rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi umumnya berada pada kategori **tinggi** dengan persentase 60.6% dan tidak ada satupun klien yang berada pada kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.1
Klasifikasi Skor Motivasi Klien



Selanjutnya berdasarkan instrumen motivasi yang peneliti sebarakan ada 5 aspek/sub variabel dan 7 indikator:

a. Aspek motivasi pada minat dan perhatian klien terhadap layanan informasi.

Kategori skor untuk melihat tingkat motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek motivasi pada minat dan perhatian klien terhadap layanan informasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Kategori skor minat klien terhadap layanan informasi
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	24	Sangat Tinggi
2	2	23	Sangat Tinggi
3	3	23	Sangat Tinggi
4	4	21	Tinggi
5	5	19	Tinggi
6	6	20	Tinggi
7	7	23	Sangat Tinggi
8	8	19	Tinggi
9	9	19	Tinggi
10	10	21	Tinggi
11	11	21	Tinggi
12	12	21	Tinggi
13	13	20	Tinggi
14	14	21	Tinggi
15	15	19	Tinggi
16	16	20	Tinggi
17	17	21	Tinggi
18	18	23	Sangat Tinggi
19	19	15	Sedang
20	20	20	Tinggi
21	21	22	Sangat Tinggi
22	22	18	Tinggi
23	23	20	Tinggi
24	24	21	Tinggi
25	25	19	Tinggi
26	26	19	Tinggi
27	27	21	Tinggi
28	28	17	Sedang
29	29	21	Tinggi
30	30	22	Sangat Tinggi
33	33	20	Tinggi
34	34	20	Tinggi
35	35	22	Sangat Tinggi
36	36	16	Sedang
37	37	18	Tinggi
38	38	21	Tinggi
39	39	20	Tinggi
40	40	19	Tinggi

41	41	21	Tinggi
42	42	21	Tinggi
43	43	20	Tinggi
44	44	20	Tinggi
45	45	21	Tinggi
46	46	19	Tinggi
47	47	19	Tinggi
48	48	19	Tinggi
49	49	18	Tinggi
50	50	22	Sangat Tinggi
51	51	24	Sangat Tinggi
52	52	22	Sangat Tinggi
53	53	21	Tinggi
54	54	20	Tinggi
55	55	22	Sangat Tinggi
56	56	23	Sangat Tinggi
57	57	22	Sangat Tinggi
58	58	22	Sangat Tinggi
59	59	23	Sangat Tinggi
60	60	22	Sangat Tinggi
61	61	18	Tinggi
62	62	19	Tinggi
63	63	19	Tinggi
64	64	18	Tinggi
65	65	21	Tinggi
66	66	22	Sangat Tinggi
Jumlah		1348	TINGGI
Rata-rata		20.42%	

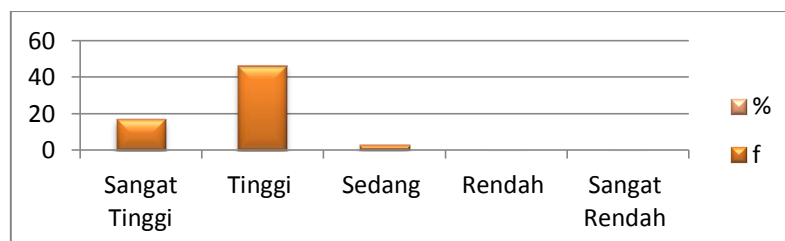
Berdasarkan tabel motivasi klien mengikuti layanan informasi, pada aspek minat dan perhatian klien dalam mengikuti layanan informasi di atas, dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 1348 dengan rata-rata 20.42%, hal ini berarti bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, pada aspek minat dan perhatian klien dalam mengikuti layanan informasi, berada pada kategori **tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Persentase Minat dan Perhatian Klien
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	22-25	Sangat Tinggi	17	25.75%
2	18-21	Tinggi	46	69.7%
3	14-17	Sedang	3	4.55%
4	10-13	Rendah	0	0%
5	6-9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat dan perhatian klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, yaitu; 17 orang klien (25.75%) berada pada kategori sangat tinggi, 46 orang klien (69.7%) berada pada kategori tinggi, 3 orang klien (4.55%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada satupun sampel yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa, pada umumnya minat dan perhatian klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **tinggi**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:

Grafik IV.2
Klasifikasi Minat Dan Perhatian Klien



b. Semangat Klien untuk Mengikuti Layanan Informasi

Kategori skor untuk melihat tingkat motivasi klien mengikuti layanan informasi, pada aspek semangat klien untuk mengikuti layanan informasi yang dimiliki oleh klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Kategori semangat klien untuk mengikuti layanan informasi
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	18	Tinggi
2	2	18	Tinggi
3	3	20	Tinggi
4	4	16	Sedang
5	5	15	Sedang
6	6	16	Sedang
7	7	14	Sedang
8	8	16	Sedang
9	9	18	Tinggi
10	10	18	Tinggi
11	11	15	Sedang
12	12	15	Sedang
13	13	18	Tinggi
14	14	15	Sedang
15	15	19	Tinggi
16	16	14	Sedang
17	17	18	Tinggi
18	18	20	Tinggi
19	19	12	Rendah
20	20	18	Tinggi
21	21	17	Sedang
22	22	15	Sedang
23	23	15	Sedang
24	24	18	Tinggi
25	25	15	Sedang
26	26	16	Sedang
27	27	18	Tinggi
28	28	14	Sedang
29	29	16	Sedang
30	30	14	Sedang
33	33	15	Sedang
34	34	16	Sedang
35	35	16	Sedang
36	36	14	Sedang
37	37	15	Sedang
38	38	16	Sedang
39	39	16	Sedang
40	40	17	Sedang

41	41	14	Sedang
42	42	17	Sedang
43	43	17	Sedang
44	44	17	Sedang
45	45	18	Tinggi
46	46	14	Sedang
47	47	14	Sedang
48	48	16	Sedang
49	49	14	Sedang
50	50	15	Sedang
51	51	14	Sedang
52	52	19	Tinggi
53	53	16	Sedang
54	54	17	Sedang
55	55	15	Sedang
56	56	19	Tinggi
57	57	18	Tinggi
58	58	17	Sedang
59	59	17	Sedang
60	60	18	Tinggi
61	61	15	Sedang
62	62	16	Sedang
63	63	15	Sedang
64	64	15	Sedang
65	65	18	Tinggi
66	66	16	Sedang
Jumlah		1069	SEDANG
Rata-rata		16.19%	

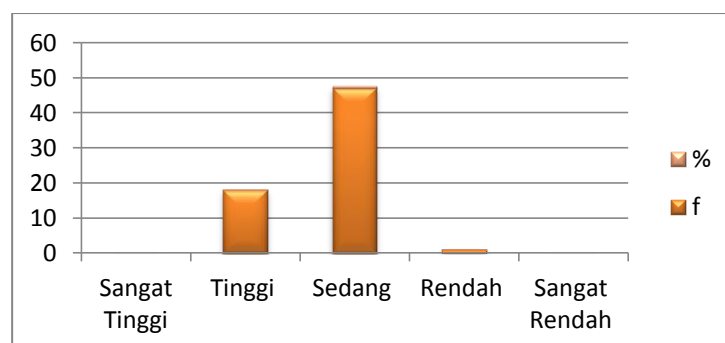
Berdasarkan gambaran tingkat skor motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek semangat klien untuk mengikuti layanan informasi di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki rata-rata 16.19% dengan total skor 1069, hal ini berarti bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, pada aspek semangat klien dalam mengikuti layanan informasi berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Persentase Semangat Klien untuk Mengikuti Layanan Informasi
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	22-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	18-21	Tinggi	18	27.3%
3	14-17	Sedang	47	71.2%
4	10-13	Rendah	1	1.5%
5	6-9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semangat klien untuk mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, yaitu; 0 orang klien (0%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 orang klien (27.3%) berada pada kategori tinggi, 47 orang klien (71.2%) berada pada kategori sedang, dan 1 orang klien (1.5%) berada pada kategori rendah dan tidak ada satupun sampel berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa, pada umumnya semangat klien untuk mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **sedang**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.3
Klasifikasi Semangat Klien Untuk Mengikuti Layanan Informasi



c. Tanggung Jawab Klien Dalam Mengikuti Layanan Informasi

Kategori skor untuk melihat tingkat motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek tanggung jawab klien untuk

layanan informasi yang dimiliki oleh klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Kategori Tanggung Jawab Klien
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	18	Tinggi
2	2	18	Tinggi
3	3	20	Tinggi
4	4	16	Sedang
5	5	15	Sedang
6	6	16	Sedang
7	7	14	Sedang
8	8	16	Sedang
9	9	18	Tinggi
10	10	18	Tinggi
11	11	15	Sedang
12	12	15	Sedang
13	13	18	Tinggi
14	14	15	Sedang
15	15	19	Tinggi
16	16	14	Sedang
17	17	18	Tinggi
18	18	20	Tinggi
19	19	12	Rendah
20	20	18	Tinggi
21	21	17	Sedang
22	22	15	Sedang
23	23	15	Sedang
24	24	18	Tinggi
25	25	15	Sedang
26	26	16	Sedang
27	27	18	Tinggi
28	28	14	Sedang
29	29	16	Sedang
30	30	14	Sedang
33	33	15	Sedang
34	34	16	Sedang
35	35	16	Sedang
36	36	14	Sedang
37	37	15	Sedang

38	38	16	Sedang
39	39	16	Sedang
40	40	17	Sedang
41	41	14	Sedang
42	42	17	Sedang
43	43	17	Sedang
44	44	17	Sedang
45	45	18	Tinggi
46	46	14	Sedang
47	47	14	Sedang
48	48	16	Sedang
49	49	14	Sedang
50	50	15	Sedang
51	51	14	Sedang
52	52	19	Tinggi
53	53	16	Sedang
54	54	17	Sedang
55	55	15	Sedang
56	56	19	Tinggi
57	57	18	Tinggi
58	58	17	Sedang
59	59	17	Sedang
60	60	18	Tinggi
61	61	15	Sedang
62	62	16	Sedang
63	63	15	Sedang
64	64	15	Sedang
65	65	18	Tinggi
66	66	16	Sedang
Jumlah		1131	SEDANG
Rata-rata		17.14%	

Berdasarkan gambaran tingkat skor motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek tanggung jawab klien dalam mengikuti layanan informasi di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 1131 dengan rata-rata 17.14%, hal ini berarti bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, pada aspek tanggung jawab klien dalam mengikuti layanan informasi berada pada

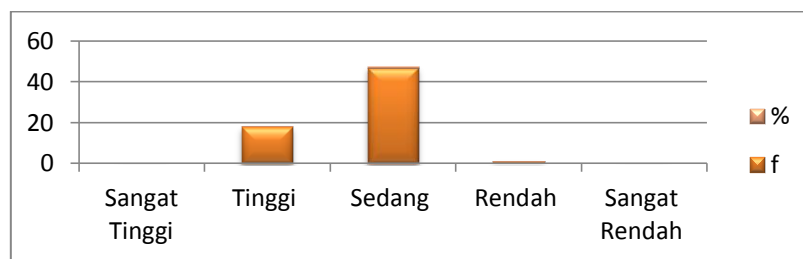
kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Persentase Tanggung Jawab Klien
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	22-25	Sangat Tinggi	0	0%
2	18-21	Tinggi	18	27.3%
3	14-17	Sedang	47	71.2%
4	10-13	Rendah	1	1.5%
5	6-9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, yaitu; 0 orang klien (0%) berada pada kategori sangat tinggi, 18 orang klien (27.3%) berada pada kategori tinggi, 47 orang klien (71.2%) berada pada kategori sedang, dan 1 orang klien (1.5%) berada pada kategori rendah dan 0 orang klien (0%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menggambarkan, bahwa pada umumnya tanggung jawab klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **sedang**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.4
Klasifikasi Tanggung Jawab Klien



d. Reaksi yang Ditunjukkan Klien Terhadap Stimulus yang Diberikan Konselor

Kategori skor untuk melihat tingkat motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor yang dimiliki oleh klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Kategori Reaksi Klien Terhadap Stimulus dari Konselor
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	20	Baik
2	2	19	Baik
3	3	19	Baik
4	4	20	Baik
5	5	20	Baik
6	6	22	Sangat Baik
7	7	20	Baik
8	8	17	Cukup Baik
9	9	18	Baik
10	10	17	Cukup Baik
11	11	19	Baik
12	12	19	Baik
13	13	19	Baik
14	14	19	Baik
15	15	19	Baik
16	16	20	Baik
17	17	21	Baik
18	18	21	Baik
19	19	19	Baik
20	20	19	Baik
21	21	19	Baik
22	22	21	Baik
23	23	18	Baik
24	24	23	Sangat Baik
25	25	18	Baik
26	26	19	Baik
27	27	20	Baik
28	28	18	Baik
29	29	18	Baik
30	30	15	Cukup Baik
33	33	20	Baik
34	34	17	Cukup Baik
35	35	18	Baik
36	36	18	Baik

37	37	18	Baik
38	38	18	Baik
39	39	18	Baik
40	40	18	Baik
41	41	19	Baik
42	42	18	Baik
43	43	18	Baik
44	44	18	Baik
45	45	20	Baik
46	46	20	Baik
47	47	20	Baik
48	48	18	Baik
49	49	18	Baik
50	50	17	Cukup Baik
51	51	19	Baik
52	52	19	Baik
53	53	18	Baik
54	54	19	Baik
55	55	19	Baik
56	56	19	Baik
57	57	19	Baik
58	58	19	Baik
59	59	17	Cukup Baik
60	60	19	Baik
61	61	17	Cukup Baik
62	62	21	Baik
63	63	22	Sangat Baik
64	64	18	Baik
65	65	19	Baik
66	66	19	Baik
Jumlah		1248	BAIK
Rata-rata		18.9%	

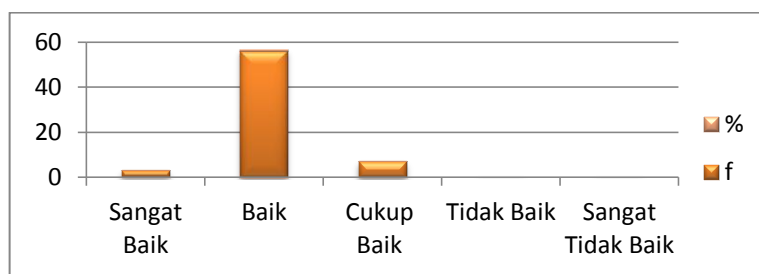
Berdasarkan gambaran tingkat skor motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 1248 dengan rata-rata 18.9%, hal ini berarti bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, pada aspek reaksi yang ditunjukkan klien, terhadap stimulus yang diberikan konselor berada pada kategori **baik**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.11
Persentase Reaksi Klien Terhadap Stimulus dari Konselor
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	22-25	Sangat Baik	3	4.55%
2	18-21	Baik	56	84.85%
3	14-17	Cukup Baik	7	10.6%
4	10-13	Tidak Baik	0	0%
5	6-9	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor di SMAN I IX Koto Dharmasraya, yaitu; 3 orang klien (4.55%) berada pada kategori sangat baik, 56 orang klien (84.85%) berada pada kategori baik, 7 orang klien (10.6%) berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada satupun klien yang berada pada kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya, reaksi yang ditunjukkan klien terhadap stimulus yang diberikan konselor di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **baik**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.5
Klasifikasi Reaksi Klien Terhadap Stimulus dari Konselor



e. Rasa Senang dan Puas dalam Mengikuti Layanan Informasi

Kategori skor untuk melihat tingkat motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi, yang dimiliki oleh klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12
Kategori Rasa Senang dan puas dalam Mengikuti Layanan
Informasi
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	21	Tinggi
2	2	22	Sangat Tinggi
3	3	18	Tinggi
4	4	21	Tinggi
5	5	18	Tinggi
6	6	21	Tinggi
7	7	23	Sangat tinggi
8	8	20	Tinggi
9	9	17	Sedang
10	10	19	Tinggi
11	11	19	Tinggi
12	12	19	Tinggi
13	13	22	Sangat Tinggi
14	14	19	Tinggi
15	15	23	Sangat Tinggi
16	16	19	Tinggi
17	17	23	Sangat Tinggi
18	18	23	Sangat Tinggi
19	19	18	Tinggi
20	20	22	Sangat Tinggi
21	21	24	Sangat Tinggi
22	22	20	Tinggi
23	23	18	Tinggi
24	24	23	Sangat Tinggi
25	25	22	Sangat Tinggi
26	26	18	Tinggi
27	27	21	Tinggi
28	28	18	Tinggi
29	29	21	Tinggi
30	30	19	Tinggi
33	33	21	Tinggi
34	34	20	Tinggi
35	35	22	Sangat Tinggi
36	36	16	Sedang
37	37	18	Tinggi
38	38	21	Tinggi
39	39	19	Tinggi

40	40	19	Tinggi
41	41	20	Tinggi
42	42	20	Tinggi
43	43	21	Tinggi
44	44	20	Tinggi
45	45	19	Tinggi
46	46	21	Tinggi
47	47	21	Tinggi
48	48	21	Tinggi
49	49	18	Tinggi
50	50	21	Tinggi
51	51	20	Tinggi
52	52	20	Tinggi
53	53	19	Tinggi
54	54	18	Tinggi
55	55	21	Tinggi
56	56	23	Sangat Tinggi
57	57	22	Sangat Tinggi
58	58	21	Tinggi
59	59	20	Tinggi
60	60	21	Tinggi
61	61	18	Tinggi
62	62	22	Sangat Tinggi
63	63	21	Tinggi
64	64	18	Tinggi
65	65	23	Sangat Tinggi
66	66	20	Tinggi
Jumlah		1336	TINGGI
Rata-rata		20.24%	

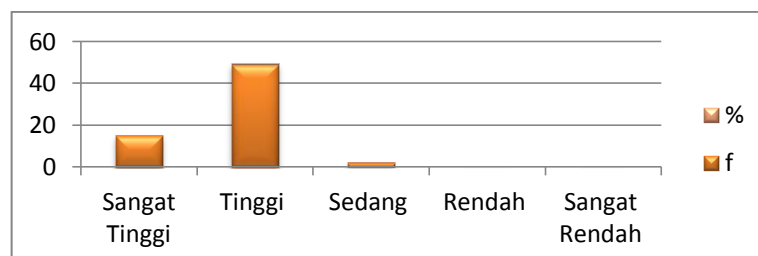
Berdasarkan gambaran tingkat skor motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, pada aspek rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 1336 dengan rata-rata 20.24%, hal ini berarti, bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, pada aspek rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi, berada pada kategori **tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.13
Persentase Rasa Senang dan Puas dalam Mengikuti Layanan
Informasi
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	22-25	Sangat Tinggi	15	22.73%
2	18-21	Tinggi	49	74.24%
3	14-17	Sedang	2	3.03%
4	10-13	Rendah	0	0%
5	6-9	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, adalah; 15 orang klien (22.73%) berada pada kategori sangat tinggi, 49 orang klien (74.24%) berada pada kategori tinggi, 2 orang klien (3.03%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada satupun sampel berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini menggambarkan, bahwa pada umumnya rasa senang dan puas dalam mengikuti layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **tinggi**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:

Grafik IV.6
Klasifikasi Rasa Senang Dan Puas Dalam Mengikuti Layanan
Informasi



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Keberhasilan Layanan Informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

Data tentang keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, diperoleh dengan cara menyebarkan angket evaluasi hasil layanan informasi kepada siswa tersebut. Angket evaluasi hasil layanan informasi berjumlah 35 item alat ukur yang terdiri dari lima kategori: sangat berhasil, berhasil, sedang, tidak berhasil dan sangat tidak berhasil, dengan jumlah sampel 66 orang siswa. Adapun klasifikasi skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan informasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} & : 4 \times 35 = 140 \\ \text{Skor minimum} & : 1 \times 35 = 35 \\ \text{Rentang skor} & : 140 - 35 = 105 \\ \text{Panjang kelas interval} & : 105 \div 5 = 21 \end{aligned}$$

Tabel IV.14
Rentang Skor keberhasilan Layanan Informasi
N= 66

No	Rentang Skor	Klarifikasi
1.	123 – 144	Sangat berhasil
2.	101– 122	Berhasil
3.	79 - 100	Sedang
4.	57 – 78	Tidak berhasil
5	35-56	Sangat Tidak berhasil

Tabel IV.15
Tingkat Skor Keberhasilan Layanan Informasi
N= 66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	01	104	Berhasil
2	02	89	Sedang
3	03	109	Berhasil
4	04	110	Berhasil
5	05	100	Sedang
6	06	91	Sedang
7	07	92	Sedang
8	08	88	Sedang
9	09	101	Berhasil
10	10	96	Sedang
11	11	123	Sangat Berhasil

12	12	123	Sangat Berhasil
13	13	97	Sedang
14	14	96	Sedang
15	15	101	Berhasil
16	16	107	Berhasil
17	17	90	Sedang
18	18	86	Sedang
19	19	95	Sedang
20	20	94	Sedang
21	21	125	Sangat Berhasil
22	22	109	Berhasil
23	23	118	Berhasil
24	24	121	Berhasil
25	25	127	Sangat Berhasil
26	26	111	Berhasil
27	27	127	Sangat Berhasil
28	28	91	Sedang
29	29	97	Sedang
30	30	88	Sedang
31	31	103	Berhasil
32	32	106	Berhasil
33	33	89	Sedang
34	34	124	Sangat Berhasil
35	35	122	Berhasil
36	36	83	Sedang
37	37	89	Sedang
38	38	95	Sedang
39	39	106	Berhasil
40	40	129	Sangat Berhasil
41	41	111	Berhasil
42	42	108	Berhasil
43	43	91	Sedang
44	44	99	Sedang
45	45	103	Berhasil
46	46	118	Berhasil
47	47	135	Sangat Berhasil
48	48	130	Sangat Berhasil
49	49	126	Sangat Berhasil
50	50	86	Sedang
51	51	113	Berhasil
52	52	107	Berhasil
53	53	103	Berhasil
54	54	100	Sedang
55	55	86	Sedang
56	56	118	Berhasil
57	57	87	Sedang
58	58	113	Berhasil
59	59	107	Berhasil

60	60	127	Sangat Berhasil
61	61	83	Sedang
62	62	87	Sedang
63	63	107	Berhasil
64	64	125	Sangat Berhasil
65	65	140	Sangat Berhasil
66	66	140	Sangat Berhasil
JUMLAH		7002	
		106.1%	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan informasi di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian diperoleh total skor 7002 dengan rata-rata 106.1%, hal ini berarti bahwa layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **sedang**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

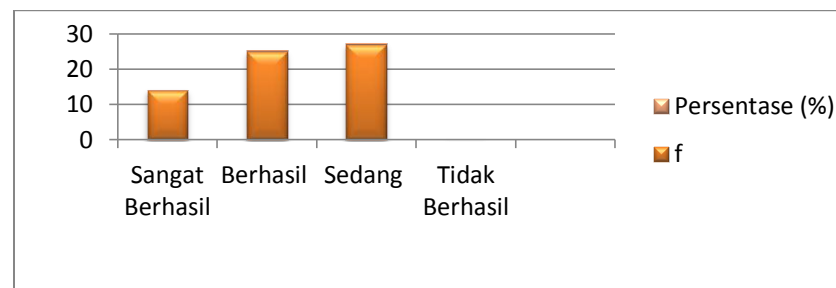
Tabel IV.16
Persentase Skor Keberhasilan Layanan Informasi
N= 66

No	Rentang skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	123 – 144	Sangat Berhasil	14	21.2%
2	101 – 122	Berhasil	25	37.9%
3	79 - 100	Sedang	27	40.9%
4	57 – 78	Tidak Berhasil	0	0%
5	35-56	Sangat Tidak Berhasil	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, 14 orang klien (21.2%) berada pada kategori sangat berhasil, 25 orang klien (37.9) berada pada kategori berhasil, dan 27 orang klien (40.9%) berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori tidak berhasil dan sangat tidak berhasil tidak ada satupun sampel penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya pada umumnya berada pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan

persentase 40,9% berada pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:

Grafik IV.7
Klasifikasi Skor Keberhasilan Layanan Informasi



Berdasarkan instrumen keberhasilan layanan informasi yang penulis sebarakan ada 4 aspek/sub variabel dengan 12 indikator, diperoleh data sebagai berikut:

a. Pemahaman Diri, sikap dan perilaku

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan informasi pada aspek pemahaman diri, sikap dan perilaku klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 17
Kategori Skor Pemahaman Diri, sikap dan perilaku
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	32	Sangat Tinggi
2	2	31	Sangat Tinggi
3	3	30	Sangat Tinggi
4	4	25	Tinggi
5	5	24	Tinggi
6	6	28	Sangat Tinggi
7	7	31	Sangat Tinggi
8	8	25	Tinggi
9	9	27	Tinggi
10	10	26	Tinggi
11	11	25	Tinggi
12	12	25	Tinggi
13	13	29	Sangat Tinggi
14	14	26	Tinggi
15	15	30	Sangat Tinggi
16	16	24	Tinggi
17	17	30	Sangat Tinggi
18	18	31	Sangat Tinggi

19	19	24	Tinggi
20	20	27	Tinggi
21	21	29	Sangat Tinggi
22	22	24	Tinggi
23	23	24	Tinggi
24	24	30	Sangat Tinggi
25	25	25	Tinggi
26	26	25	Tinggi
27	27	27	Tinggi
28	28	24	Tinggi
29	29	30	Sangat Tinggi
30	30	24	Tinggi
33	33	25	Tinggi
34	34	28	Sangat Tinggi
35	35	28	Sangat Tinggi
36	36	23	Tinggi
37	37	24	Tinggi
38	38	27	Tinggi
39	39	27	Tinggi
40	40	26	Tinggi
41	41	25	Tinggi
42	42	25	Tinggi
43	43	26	Tinggi
44	44	27	Tinggi
45	45	28	Sangat Tinggi
46	46	26	Tinggi
47	47	26	Tinggi
48	48	25	Tinggi
49	49	24	Tinggi
50	50	26	Tinggi
51	51	25	Tinggi
52	52	27	Tinggi
53	53	24	Tinggi
54	54	24	Tinggi
55	55	27	Tinggi
56	56	30	Sangat Tinggi
57	57	28	Sangat Tinggi
58	58	28	Sangat Tinggi
59	59	28	Sangat Tinggi
60	60	28	Sangat Tinggi
61	61	24	Tinggi
62	62	27	Tinggi
63	63	28	Sangat Tinggi
64	64	24	Tinggi
65	65	28	Sangat Tinggi
66	66	29	Sangat Tinggi
Jumlah		1762	TINGGI
Rata-rata		26.7%	

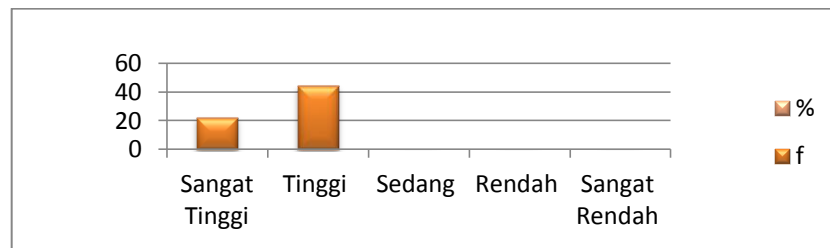
Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan informasi pada aspek pemahaman diri, sikap dan perilaku klien di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 1762 dengan rata-rata 26.7%, hal ini berarti bahwa layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya pada aspek pemahaman diri, sikap dan perilaku klien berada pada kategori **tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.18
Persentase Skor Pemahaman Diri, Sikap Dan Perilaku Klien
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	28-32	Sangat Tinggi	22	33.3%
2	23-27	Tinggi	44	66.7%
3	18-22	Sedang	0	0%
4	13-17	Rendah	0	0%
5	8-12	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tingkat skor pada aspek pemahaman diri, sikap dan perilaku klien dari 66 sampel penelitian, yaitu; 22 orang klien (33.3%) berada pada kategori sangat tinggi, 44 orang klien (66.7%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ada satupun sampel berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Jadi pada dasarnya, keberhasilan layanan informasi pada aspek pemahaman diri, sikap dan perilaku klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **tinggi**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan grafik dibawah ini:

Grafik IV.8
Klasifikasi Skor Aspek Pemahaman Diri, Sikap dan Perilaku Klien



b. Perasaan Positif Klien

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan informasi, pada aspek perasaan positif yang dimiliki oleh klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.19
Kategori Skor Perasaan Positif Klien
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	37	Tinggi
2	2	36	Tinggi
3	3	31	Tinggi
4	4	35	Tinggi
5	5	32	Tinggi
6	6	34	Tinggi
7	7	39	Sangat Tinggi
8	8	35	Tinggi
9	9	30	Sedang
10	10	31	Tinggi
11	11	29	Sedang
12	12	29	Sedang
13	13	32	Tinggi
14	14	30	Sedang
15	15	34	Tinggi
16	16	34	Tinggi
17	17	39	Sangat Tinggi
18	18	36	Tinggi
19	19	28	Sedang
20	20	32	Tinggi
21	21	37	Tinggi
22	22	30	Sedang
23	23	30	Sedang
24	24	40	Sangat Tinggi
25	25	31	Tinggi

26	26	32	Tinggi
27	27	33	Tinggi
28	28	30	Sedang
29	29	31	Tinggi
30	30	30	Sedang
33	33	34	Tinggi
34	34	32	Tinggi
35	35	35	Tinggi
36	36	28	Sedang
37	37	30	Sedang
38	38	35	Tinggi
39	39	31	Tinggi
40	40	32	Tinggi
41	41	31	Tinggi
42	42	30	Sedang
43	43	32	Tinggi
44	44	33	Tinggi
45	45	37	Tinggi
46	46	33	Tinggi
47	47	33	Tinggi
48	48	34	Tinggi
49	49	30	Sedang
50	50	31	Tinggi
51	51	35	Tinggi
52	52	34	Tinggi
53	53	31	Tinggi
54	54	32	Tinggi
55	55	35	Tinggi
56	56	36	Tinggi
57	57	37	Tinggi
58	58	37	Tinggi
59	59	36	Tinggi
60	60	37	Tinggi
61	61	30	Sedang
62	62	31	Tinggi
63	63	32	Tinggi
64	64	30	Sedang
65	65	34	Tinggi
66	66	36	Tinggi
Jumlah		2175	TINGGI
Rata-rata		32.95%	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan informasi, pada aspek perasaan yang dimiliki oleh klien di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 2175 dengan rata-rata 32.95%, hal ini

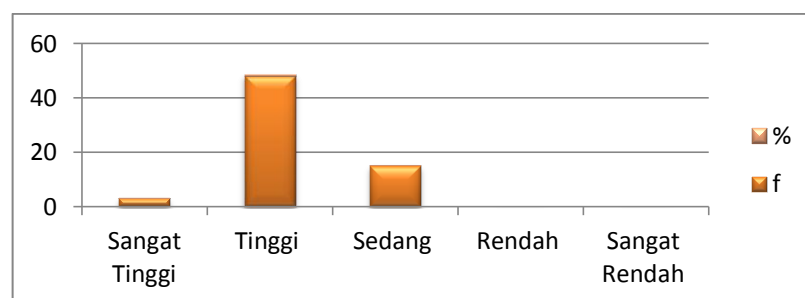
berarti bahwa keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya pada aspek perasaan yang dimiliki oleh klien berada pada kategori **tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.20
Persentase Skor Perasaan Klien
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	38-44	Sangat Tinggi	3	4.55%
2	31-37	Tinggi	48	72.73%
3	24-30	Sedang	15	22.72%
4	17-23	Rendah	0	0%
5	10-16	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tingkat skor keberhasilan layanan informasi pada aspek perasaan positif yang dimiliki klien dari 66 sampel penelitian, adalah; 3 orang klien (4.55%) berada pada kategori sangat tinggi, 48 orang klien (72.73%) berada pada kategori tinggi, 15 orang klien (22.72%) berada pada kategori sedang dan tidak ada satupun sampel berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Jadi pada dasarnya, keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **tinggi**. Untuk lebih jelasnya tentang klasifikasi skor, pada aspek perasaan positif klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.9
Klasifikasi Aspek perasaan positif klien



c. Rencana Kegiatan yang Akan Dilaksanakan Pasca Layanan Informasi

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan informasi, pada aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan klien pasca layanan informasi, di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.21
Kategori Skor Rencana Kegiatan Setelah Layanan Informasi
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	28	Sangat Sempurna
2	2	27	Sempurna
3	3	29	Sangat Sempurna
4	4	26	Sempurna
5	5	26	Sempurna
6	6	28	Sangat Sempurna
7	7	29	Sangat Sempurna
8	8	25	Sempurna
9	9	22	Cukup Sempurna
10	10	23	Sempurna
11	11	27	Sempurna
12	12	27	Sempurna
13	13	27	Sempurna
14	14	26	Sempurna
15	15	27	Sempurna
16	16	27	Sempurna
17	17	31	Sangat Sempurna
18	18	30	Sangat Sempurna
19	19	21	Cukup Sempurna
20	20	27	Sempurna
21	21	27	Sempurna
22	22	28	Sangat Sempurna
23	23	25	Sempurna
24	24	32	Sangat Sempurna
25	25	27	Sempurna
26	26	22	Cukup Sempurna
27	27	26	Sempurna
28	28	24	Sempurna
29	29	27	Sempurna
30	30	24	Sempurna
33	33	26	Sempurna
34	34	24	Sempurna
35	35	28	Sangat Sempurna
36	36	24	Sempurna

37	37	25	Sempurna
38	38	28	Sangat Sempurna
39	39	24	Sempurna
40	40	24	Sempurna
41	41	24	Sempurna
42	42	27	Sempurna
43	43	26	Sempurna
44	44	23	Sempurna
45	45	25	Sempurna
46	46	25	Sempurna
47	47	25	Sempurna
48	48	27	Sempurna
49	49	25	Sempurna
50	50	27	Sempurna
51	51	28	Sangat Sempurna
52	52	26	Sempurna
53	53	24	Sempurna
54	54	25	Sempurna
55	55	25	Sempurna
56	56	29	Sangat Sempurna
57	57	26	Sempurna
58	58	28	Sangat Sempurna
59	59	26	Sempurna
60	60	27	Sempurna
61	61	23	Sempurna
62	62	28	Sangat Sempurna
63	63	29	Sangat Sempurna
64	64	25	Sempurna
65	65	25	Sempurna
66	66	26	Sempurna
Jumlah		1726	SEMPURNA
Rata-rata		26.2%	

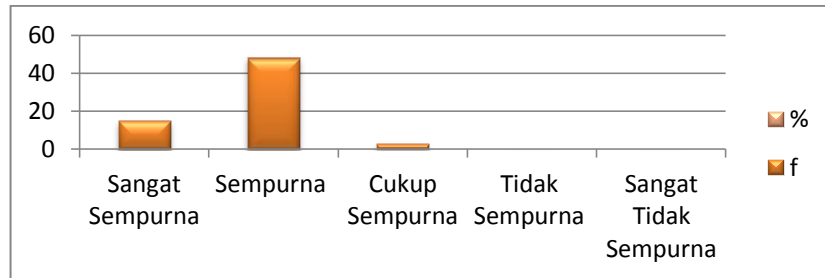
Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan informasi, pada aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 1726 dengan rata-rata 26.2%, hal ini berarti bahwa keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, pada aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi, berada pada kategori **sempurna**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.22
Persentase Skor Rencana Kegiatan Setelah Layanan Informasi
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	28-32	Sangat Sempurna	15	22.72%
2	23-27	Sempurna	48	72.73%
3	18-22	Cukup Sempurna	3	4.55%
4	13-17	Tidak Sempurna	0	0%
5	8-12	Sangat Tidak Sempurna	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tingkat skor keberhasilan layanan informasi pada aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan klien pasca layanan informasi, dari 66 sampel penelitian, adalah; 15 orang klien (22.72%) berada pada kategori sangat sempurna, 48 orang klien (72.73%) berada pada kategori sempurna, 3 orang klien (4.55%) berada pada kategori cukup sempurna dan tidak ada satupun sampel berada pada kategori tidak sempurna dan sangat tidak sempurna. Jadi pada dasarnya, keberhasilan layanan informasi, pada aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan klien pasca layanan informasi, di SMAN I IX Koto Dharmasraya berada pada kategori **sempurna**. Untuk lebih jelasnya, tentang kategori skor pada aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan klien pasca layanan informasi, dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.10
Klasifikasi Skor Rencana Kegiatan Setelah Layanan Informasi



d. Pencapaian Standar Perkembangan/Kompetensi Kemandirian Peserta Didik

Kategori skor untuk melihat tingkat keberhasilan layanan informasi, pada pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik yang dimiliki oleh klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya adalah sebagai berikut:

Tabel IV.23
Kategori Skor Pencapaian Standar Perkembangan/Kompetensi Kemandirian Peserta Didik
N=66

No	Subjek	Skor	Kategori
1	1	29	Tinggi
2	2	29	Tinggi
3	3	30	Tinggi
4	4	29	Tinggi
5	5	24	Sedang
6	6	28	Tinggi
7	7	28	Tinggi
8	8	25	Sedang
9	9	31	Tinggi
10	10	29	Tinggi
11	11	26	Sedang
12	12	26	Sedang
13	13	28	Tinggi
14	14	26	Sedang
15	15	31	Tinggi
16	16	29	Tinggi
17	17	26	Sedang
18	18	31	Tinggi
19	19	30	Tinggi

20	20	28	Tinggi
21	21	31	Tinggi
22	22	32	Tinggi
23	23	31	Tinggi
24	24	35	Sangat Tinggi
25	25	29	Tinggi
26	26	28	Tinggi
27	27	32	Tinggi
28	28	25	Sedang
29	29	31	Tinggi
30	30	27	Tinggi
33	33	33	Sangat Tinggi
34	34	29	Tinggi
35	35	27	Tinggi
36	36	27	Tinggi
37	37	26	Sedang
38	38	31	Tinggi
39	39	28	Tinggi
40	40	27	Tinggi
41	41	28	Tinggi
42	42	31	Tinggi
43	43	32	Tinggi
44	44	29	Tinggi
45	45	29	Tinggi
46	46	30	Tinggi
47	47	29	Tinggi
48	48	31	Tinggi
49	49	31	Tinggi
50	50	33	Sangat Tinggi
51	51	30	Tinggi
52	52	21	Sedang
53	53	28	Tinggi
54	54	29	Tinggi
55	55	33	Sangat Tinggi
56	56	34	Sangat Tinggi
57	57	28	Tinggi
58	58	27	Tinggi
59	59	22	Sedang
60	60	30	Tinggi
61	61	31	Tinggi
62	62	32	Tinggi
63	63	24	Sedang

64	64	22	Sedang
65	65	35	Sangat Tinggi
66	66	30	Tinggi
Jumlah		1917	TINGGI
Rata-rata		29.05%	

Berdasarkan gambaran tingkat skor keberhasilan layanan informasi, pada pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik di atas, diketahui bahwa dari 66 orang klien yang dijadikan sampel penelitian memiliki total skor 1917 dengan rata-rata 29.05%, hal ini berarti, bahwa keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya, pada pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian peserta didik, berada pada kategori **tinggi**. Selanjutnya untuk mengetahui persentasenya, dapat dilihat pada tabel berikut:

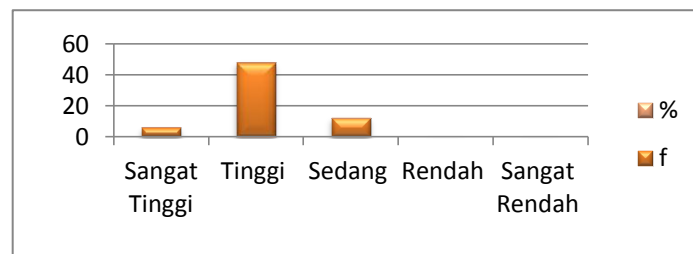
Tabel IV.24
Persentase Skor Pencapaian Standar Perkembangan/Kompetensi
Kemandirian Peserta Didik
N=66

No	Interval	Kategori	f	%
1	33-38	Sangat Tinggi	6	9.09%
2	27-32	Tinggi	48	72.73%
3	21-26	Sedang	12	18.18%
4	15-20	Rendah	0	0%
5	9-14	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			66	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tingkat skor keberhasilan layanan informasi dari 66 sampel penelitian, adalah; 6 orang klien (9.09%) berada pada kategori sangat tinggi, 48 orang klien (72.73%) berada pada kategori tinggi, 12 orang klien (18.18%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada satupun sampel berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Jadi pada dasarnya, keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya pada aspek pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik berada pada kategori **tinggi**. Untuk lebih

jelasanya tentang klasifikasi skor, pada aspek pencapaian standar perkembangan/kompetensi kemandirian peserta didik dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.11
Klasifikasi Skor Aspek Pencapaian Standar
Perkembangan/Kompetensi Kemandirian Peserta Didik



B. Pengujian Persyaratan Analisis

Perhitungan untuk memperoleh angka indeks hubungan, antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi (X) dengan keberhasilan layanan informasi (Y), penulis menggunakan korelasional *product moment* dari Karl Pearson (dalam Hanafi, 2015: 78) karena data yang peroleh adalah data yang berbentuk interval, yaitu:

Penggunaan rumus-rumus korelasi ini tergantung pada jenis data yang dihubungkan, misalnya jenis data interval atau ratio dapat menggunakan rumus *product moment* (r). “secara umum persyaratan rumus-rumus tersebut adalah 1) data yang dihubungkan berpola linear, 2) berdistribusi normal, 3) mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa syarat menggunakan rumus *product moment* (r), yaitu; data tersebut harus berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian yang penulis lakukan ini sudah sesuai dengan yang di atas, yaitu:

A. Data Berdistribusi Normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut tentang uji normalitas.

Tabel IV.25
Test of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,096	66	,200*	,986	66	,673
Y	,087	66	,200*	,951	66	,011

* this is a lower bound of the true significance

a. lilliefors Significance Correction

Interpretasi

- a. Jika **Responden** > 50, maka membacanya menggunakan **Kolmogorov-Smirnov**.
- b. Jika **Responden** ≤ 50, maka membacanya menggunakan **Shapiro-Wilk**.

Jumlah responden sebanyak 66 orang, jadi tabel yang dilihat ialah tabel **Kolmogorov-Smirnov**. **Data akan memiliki distribusi normal jika** $p \geq 0,05$. Hasil tabel di atas, sig. untuk variabel motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi memiliki nilai 0.200, dan sig. untuk variabel hasil layanan informasi juga memiliki nilai 0.200. **Berdasarkan kedua variabel tersebut**, baik variabel motivasi klien maupun hasil layanan informasi **memiliki distribusi data yang normal**.

B. Tipe Data Interval atau Rasio.

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval. Hal ini terbukti dalam penelitian penulis menggunakan klasifikasi skor motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dan klasifikasi hasil layanan informasi, seperti tabel di bawah ini:

Tabel IV.26
Rentang Skor Motivasi Klien
N= 66

No	Rentang Skor	Klarifikasi
1.	106-124	Sangat tinggi
2.	87-105	Tinggi
3.	68-86	Sedang
4.	49-67	Rendah
5	30-48	Sangat rendah

Tabel IV.27
Rentang Skor keberhasilan Layanan Informasi
N= 66

No	Rentang Skor	Klarifikasi
1.	123-144	Sangat berhasil
2.	101-122	Berhasil
3.	79-100	Sedang
4.	57-78	Tidak berhasil
5	35-56	Sangat Tidak berhasil

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam menganalisa data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Hal ini karena seluruh persyaratan untuk menggunakan *product moment* sudah terpenuhi untuk melakukan penganalisisan data dengan menggunakan *product moment*.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data di atas didapatkan, selanjutnya data tersebut dikolerasikan dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Tabel IV.28
Perhitungan Variabel X dengan Variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	111	104	11544	12321	10816
2	110	89	9790	12100	7921
3	104	109	11336	10816	11881
4	99	110	10890	9801	12100
5	64	100	6400	4096	10000
6	96	91	8736	9216	8281

7	79	92	7268	6241	8464
8	95	88	8360	9025	7744
9	86	101	8686	7396	10201
10	97	96	9312	9409	9216
11	94	123	11562	8836	15129
12	94	123	11562	8836	15129
13	105	97	10185	11025	9409
14	97	96	9312	9409	9216
15	106	101	10706	11236	10201
16	96	107	10272	9216	11449
17	110	90	9900	12100	8100
18	114	86	9804	12996	7396
19	79	95	7505	6241	9025
20	100	94	9400	10000	8836
21	109	125	13625	11881	15625
22	87	109	9483	7569	11881
23	90	118	10620	8100	13924
24	112	121	13552	12544	14641
25	91	127	11557	8281	16129
26	70	111	7770	4900	12321
27	100	127	12700	10000	16129
28	82	91	7462	6724	8281
29	100	97	9700	10000	9409
30	92	88	8096	8464	7744
31	81	103	8343	6561	10609
32	97	106	10282	9409	11236
33	104	89	9256	10816	7921
34	85	124	10540	7225	15376
35	74	122	9028	5476	14884
36	97	83	8051	9409	6889
37	84	89	7476	7056	7921
38	93	95	8835	8649	9025
39	79	106	8374	6241	11236
40	94	129	12126	8836	16641
41	94	111	10434	8836	12321
42	94	108	10152	8836	11664
43	98	91	8918	9604	8281
44	98	99	9702	9604	9801
45	98	103	10094	9604	10609
46	97	118	11446	9409	13924
47	76	135	10260	5776	18225
48	99	130	12870	9801	16900
49	100	126	12600	10000	15876
50	103	86	8858	10609	7396

51	83	113	9379	6889	12769
52	72	107	7704	5184	11449
53	99	103	10197	9801	10609
54	110	100	11000	12100	10000
55	106	86	9116	11236	7396
56	105	118	12390	11025	13924
57	103	87	8961	10609	7569
58	105	113	11865	11025	12769
59	87	107	9309	7569	11449
60	96	127	12192	9216	16129
61	100	83	8300	10000	6889
62	86	87	7482	7396	7569
63	106	107	11342	11236	11449
64	99	125	12375	9801	15625
65	90	140	12600	8100	19600
66	95	140	13300	9025	19600
Jml	$\Sigma X =$ 6256	$\Sigma Y =$ 7002	$\Sigma XY =$ 662252	$\Sigma x^2 =$ 600748	$\Sigma y^2 =$ 758128

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi (X) dengan hasil layanan informasi (Y) diperoleh sebagai berikut:

$$N = 66$$

$$\Sigma X = 6256$$

$$\Sigma Y = 7002$$

$$\Sigma XY = 662252$$

$$\Sigma X^2 = 600748$$

$$\Sigma Y^2 = 758128$$

$$\begin{aligned} \text{Maka : } r_{XY} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2)][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{66(662252) - (6256)(7002)}{\sqrt{[66.(600748 - (6256)^2)][66.758.128 - (7002)^2]}} \\ &= \frac{43.708.632 - 43.804.512}{\sqrt{[(39649368 - 39.137.536)][50036448 - 49.028.004]}} \\ &= \frac{-95.880}{\sqrt{[511832][1008444]}} \end{aligned}$$

$$= \frac{-95.880}{\sqrt{\{5161539094\}}}$$

$$= \frac{-95.880}{7184385217}$$

$$r_{XY} = -0.133$$

Berdasarkan perhitungan angka indeks *product moment* di atas, diketahui bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa klien yang memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti layanan informasi maka hasil layanan informasi yang dilaksanakan akan semakin tidak berhasil. Semakin rendah motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi maka akan semakin berhasil layanan informasi yang dilaksanakan tersebut. Sementara hasil korelasi antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel IV.29
Correlation variabel X dan Y
Correlation

		X	Y
Moivasi klien	Pearson Correlation	1	-.133
	Sig. (2-tailed)		.063
	N	66	66
Hasil layanan informasi	Pearson Correlation	-.133	1
	Sig. (2-tailed)	.063	
	N	66	66

Hipotesisnya:

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

H_o = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

$$H_a = r_{XY} > r_{tabel}$$

$$H_o = r_{XY} < r_{tabel}$$

Interpretasinya:

Interpretasi terhadap *product moment* (r) maka nilai *product moment* (r) yang telah diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom*-nya (df). Derajat bebas ini dicari dengan rumus:

$$df = n - nr$$

$$df = \text{degree of freedom}$$

$$n = \text{Number of cases}$$

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan.

Dengan demikian:

$$df = n - nr$$

$$df = 66 - 2$$

$$df = 64$$

Perolehan db atau df dapat digunakan untuk mencari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” *product moment* tinggi pada taraf 5%. Dalam tabel nilai df = 64, maka dapat dicari dengan cara interpolasi sebagai berikut:

Nilai “r” pada taraf signifikan 5%

$$df = 64$$

$$r_{XY} = -0.133$$

$$r_t = 0.242$$

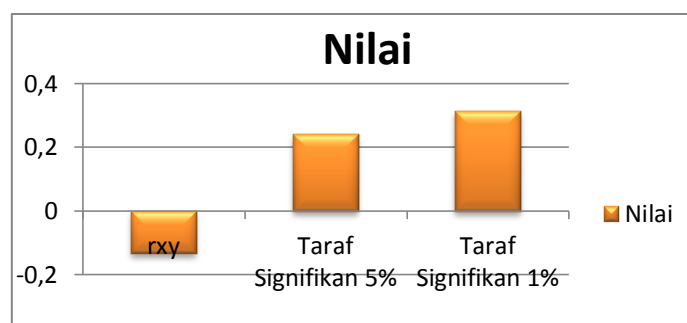
Untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{XY}), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel IV.30
Taraf Signifikan

Df (degree of freedom) Atau: db (derajat bebas)	Banyak variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikan	
	5%	1%
64	0.242	0.314

Berdasarkan hasil r_{xy} (-0.133) dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.242) dapat diketahui bahwa: harga r_{xy} jauh lebih kecil dibandingkan dengan r_t pada taraf signifikan 5%, yaitu: $0.242 < -0.133$ ($5\% < r_{XY}$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_o) diterima, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi. Hasil penelitian ini memperoleh data bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:

Grafik IV.12
Klasifikasi Hubungan Variabel X dengan Variabel Y



Berikut perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasi hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan 4 aspek/sub variabel keberhasilan layanan informasi;

1. Hubungan Motivasi dengan Memiliki Pengetahuan dan Pemahaman Diri

Tabel IV.31

Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Aspek 1

No	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2
1.	6256	1762	168133	600748	47368

$$N = 66$$

$$\Sigma X = 6256$$

$$\Sigma Y = 1762$$

$$\Sigma XY = 168133$$

$$\Sigma X^2 = 600748$$

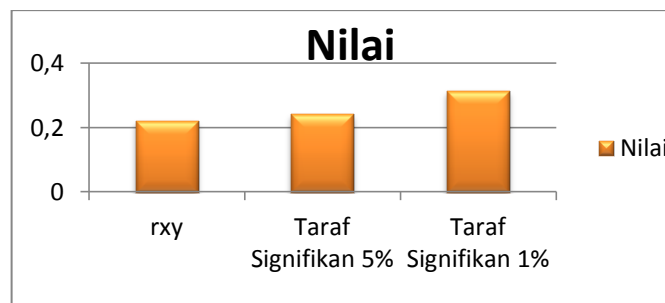
$$\Sigma Y^2 = 47368$$

$$\begin{aligned} \text{Maka : } r_{XY} &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{66(168133) - (6256)(1762)}{\sqrt{\{66 \cdot 600748 - (6256)^2\} \{66 \cdot 47368 - (1762)^2\}}} \\ &= \frac{11096778 - 11023072}{\sqrt{\{39649368 - 39137536\} \{3126288 - 3104644\}}} \\ &= \frac{73706}{\sqrt{\{511832\} \{21644\}}} \\ &= \frac{73706}{\sqrt{1107809181}} \\ &= \frac{73706}{3328376753} \\ &= 0.221 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil r_{xy} (0.221) dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.242) dapat diketahui bahwa: harga r_{xy} lebih kecil dibandingkan

dengan r_t pada taraf signifikan 5%, yaitu: $0.242 < 0.221 (5\% < r_{XY})$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_o) diterima, yang menyatakan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman diri. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan klien memiliki pengetahuan dan pemahaman diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:

Grafik IV.13
Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Aspek 1



2. Hubungan Motivasi dengan Perasaan Positif Klien

Tabel IV.32
Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Aspek 2

No	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
2	6256	2175	207312	600748	72197

$$N = 66$$

$$\sum X = 6256$$

$$\sum Y = 2175$$

$$\sum XY = 207312$$

$$\sum X^2 = 600748$$

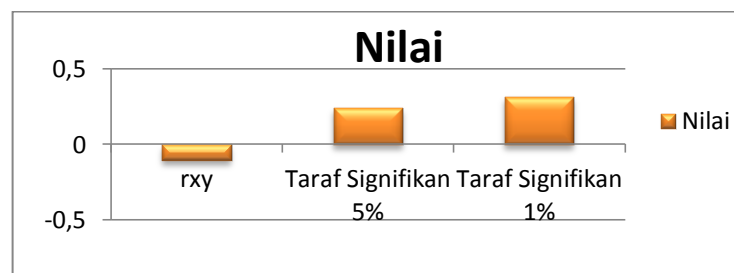
$$\sum Y^2 = 72197$$

$$\text{Maka : } r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{66(207312) - (6256)(2175)}{\sqrt{[66.600748 - (6256)2][66.72197 - (2175)2]}} \\
&= \frac{13682592 - 451664432}{\sqrt{\{39649368 - 39137536\}\{4765002 - 4730625\}}} \\
&= \frac{-437981840}{\sqrt{\{511832\}\{34377\}}} \\
&= \frac{-437981840}{\sqrt{1759524866}} \\
&= \frac{-437981840}{4194669076} \\
&= -0.104
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil r_{xy} (-0.104) dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.242) dapat diketahui bahwa: harga r_{xy} lebih kecil dibandingkan dengan r_t pada taraf signifikan 5%, yaitu: $0.242 < -0.104$ ($5\% < r_{xy}$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) diterima, yang menyatakan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan perasaan positif klien. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan perasaan positif klien. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.14
Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Aspek 2



3. Hubungan Motivasi dengan Rencana Kegiatan Yang Akan Dilaksanakan
Pasca Layanan Informasi

Tabel IV.33
Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan Variabel X dengan
Variabel Y Aspek 3

No	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
3	6256	1726	164460	600748	45426

$$N = 66$$

$$\sum X = 6256$$

$$\sum Y = 1726$$

$$\sum XY = 164460$$

$$\sum X^2 = 600748$$

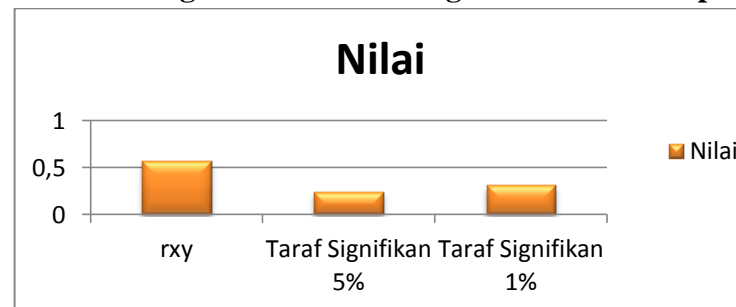
$$\sum Y^2 = 45426$$

$$\begin{aligned} \text{Maka : } r_{XY} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{66(164460) - (6256)(1726)}{\sqrt{\{66 \cdot 600748 - (6256)^2\} \{66 \cdot 45426 - (1726)^2\}}} \\ &= \frac{10854360 - 10797856}{\sqrt{\{39649368 - 39137536\} \{2998116 - 2979076\}}} \\ &= \frac{56504}{\sqrt{\{511832\} \{19040\}}} \\ &= \frac{56504}{\sqrt{9745281280}} \\ &= \frac{56504}{9871819123} \\ &= 0.572 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil r_{xy} (0.572) dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.242) dapat diketahui bahwa: harga r_{xy} lebih besar dibandingkan

dengan r_t pada taraf signifikan 5%, yaitu: $0.242 > 0.572(5\% > r_{XY}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang menyatakan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:

Grafik IV.15
Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Aspek 3



4. Hubungan motivasi dengan Pencapaian Standar Perkembangan/ Kompetensi Kemandirian Peserta Didik

Tabel IV.34
Perhitungan Mendapatkan Indeks Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Aspek 4

No	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum XY$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$
4	6256	1917	182129	600748	56263

$$N = 66$$

$$\sum X = 6256$$

$$\sum Y = 1917$$

$$\sum XY = 182129$$

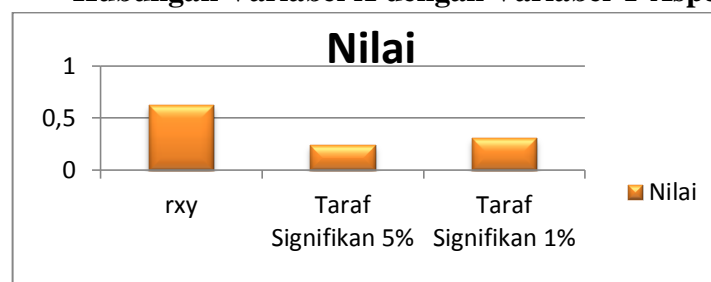
$$\sum X^2 = 600748$$

$$\sum Y^2 = 56263$$

$$\begin{aligned}
\text{Maka : } r_{XY} &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2 - (\sum X)^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
&= \frac{66(182129) - (6256)(1917)}{\sqrt{\{66.600748 - (6256)^2\}\{66.56263 - (1917)^2\}}} \\
&= \frac{12020514 - 11992752}{\sqrt{\{39649368 - 39137536\}\{3713358 - 3674889\}}} \\
&= \frac{27762}{\sqrt{\{511832\}\{38469\}}} \\
&= \frac{27762}{\sqrt{1968966521}} \\
&= \frac{27762}{4437303822} \\
&= 0.625
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil r_{xy} (0.625) dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.242) dapat diketahui bahwa: harga r_{xy} lebih besar dibandingkan dengan r_t pada taraf signifikan 5%: $0.242 > 0.625$ ($5\% > r_{xy}$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_o) ditolak, yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan, antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan aspek pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian peserta didik. Sedangkan, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan, antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan aspek pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik IV.16
Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Aspek 4



D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan bahwa secara keseluruhan, antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi, tidak terdapat hubungan yang signifikan, hasil analisis hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi, dengan nilai r_{XY} (-0.133) yang jauh lebih kecil dari pada harga r_t pada taraf signifikan 5% (0.242), dan hasil analisis hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan aspek-aspek pada keberhasilan layanan informasi di peroleh hasil sebagai berikut; hubungan motivasi klien dengan aspek klien memiliki pemahaman diri, sikap dan perilaku dan perasaan positif klien diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.221 dan -0.104. Jika dilihat dengan menggunakan r_{tabel} , maka r_{xy} sebesar 0.221 dan -0.104 lebih kecil dari 0.242 pada taraf signifikan 5% ($r_{xy} < r_t$), maka hipotesis nihil (H_0) diterima atau disetujui. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan aspek klien memiliki pemahaman diri, sikap dan perilaku dan aspek perasaan positif klien. Hubungan motivasi klien dengan aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi, dan aspek pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian peserta didik, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0.572 dan 0.625. Jika dilihat dengan menggunakan r_{tabel} , maka r_{xy} sebesar 0.572 dan 0.625 lebih besar dari 0.242 pada taraf signifikan 5% ($r_{xy} > r_t$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi, dan aspek pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian peserta didik. Hal ini dapat diterima dan dipahami, karena memang ada beberapa teori yang menyatakan, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan informasi, seperti yang dinyatakan oleh Hawari (2004:549) bahwa:

konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, melainkan oleh yang profesional yaitu yang telah memperoleh pendidikan dan pelatihan yang khusus untuk itu. Konseling hanya dapat dilakukan secara efisien dan efektif bilamana ada motivasi dari yang bersangkutan (konseli) dan empati dari konselor.

Dari teori tersebut dapat dipahami, bahwa keberhasilan layanan informasi juga dipengaruhi oleh empati dari konselor, selama proses layanan informasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa selain dari motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, empati dari konselor juga harus menjadi perhatian lebih oleh konselor/guru BK demi keberhasilan layanan informasi.

Glading (dalam Lumongga 2011:69) menjelaskan ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan informasi yaitu;”1) struktur, 2) insiatif, 3) tatanan (*setting*) fisik, 4) kualitas klien, dan yang ke 5) kualitas konselor”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami, bahwa keberhasilan layanan informasi dipengaruhi oleh lima faktor, yang pertama yaitu struktur atau konsep mengenai karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter layanan informasi yang digunakan oleh konselor dan klien dalam kegiatan layanan informasi, yang kedua yaitu inisiatif atau yang dipandang sebagai motivasi untuk berubah dari seorang klien.

Selanjutnya yaitu tatanan (*setting*) fisik yang turut membantu terciptanya suasana yang kondusif, dalam kegiatan layanan informasi. Dan yang keempat yaitu kualitas klien, yang termasuk dalam kualitas klien adalah karakteristik klien dan kesiapannya menjalani kegiatan layanan informasi, dan yang terakhir adalah kualitas konselor. Seorang konselor merupakan pihak yang harus paling memahami arah dari layanan informasi, dan tingkat keberhasilan layanan informasi yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, seorang konselor haruslah memiliki kualitas yang bagus dalam hal pelaksanaan layanan informasi.

Kualitas dari seorang konselor/guru BK juga dipengaruhi oleh kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimilikinya. Permendiknas No. 27 Tahun 2008 (dalam Prayitno 2009:66) tentang *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor (SKAKK)* menyatakan akan “memberikan batasan

siapa itu pemegang profesi konselor, yaitu sarjana Bimbingan dan Konseling (S-1 BK) yang telah menamatkan program PPK, atau rumusnya: S-1 BK + PPK". Jadi dapat dipahami bahwa pemegang profesi guru BK dan konselor itu bukan sembarang orang, melainkan seseorang yang telah menamatkan sarjana Bimbingan dan Konseling (S-1) di bidang BK. Dan pemegang profesi konselor adalah seseorang yang telah menamatkan sarjana Bimbingan dan Konseling (S-1 BK) dan ditambah dengan menamatkan satu tahun program PPK. Dengan ini maka kualitas konselor/guru BK disekolah tidak diragukan.

Oleh sebab itu, kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang konselor/guru BK di sekolah, sudah menjadi keharusan untuk diperhatikan dan pertimbangkan oleh pihak sekolah. Karena kualifikasi akademik yang dimiliki seorang konselor/guru BK di sekolah, juga menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan layanan informasi yang dilaksanakan. Kualifikasi akademik yang dimiliki oleh seorang konselor/guru BK di sekolah, bisa menjadi tolak ukur dari kualitas yang dimiliki oleh seorang konselor/guru BK di sekolah, dalam pelaksanaan layanan BK termasuk layanan informasi.

Selain kualifikasi akademik, kompetensi yang dimiliki konselor/guru BK juga sangat menentukan tingkat kualitas yang dimiliki konselor/guru BK. Menurut Prayitno (2009:67) ada empat kompetensi, yaitu: "kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional", yang harus dimiliki oleh konselor/guru BK di sekolah, agar bisa menjadi konselor/guru BK yang profesional. Dari ungkapan di atas, dapat di pahami bahwa selain dari kualifikasi akademiknya yang harus lulusan S-1 di bidang BK dan menamatkan satu tahun PPK, seorang konselor/guru BK di sekolah juga harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan informasi itu adalah kualitas yang dimiliki oleh konselor/guru BK di sekolah, dan untuk mendapatkan kualitas yang baik dalam pelaksanaan layanan informasi, seorang konselor/guru BK di sekolah hendaknya memiliki kualifikasi

akademik di bidang BK, dan keempat kompetensi di atas. Jika seorang konselor/guru BK di sekolah tidak memiliki kualifikasi akademik di bidang BK, dan tidak memiliki keempat kompetensi di atas sebagai syarat untuk menjadi konselor/guru BK yang profesional, maka kualitas dari seorang konselor/guru BK di sekolah itu bisa diragukan, dan bisa jadi ini akan menjadi faktor utama ketidak berhasilan suatu layanan, termasuk layanan informasi yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan layanan informasi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Keberadaan faktor lain, seperti faktor yang bersumber dari diri konselor, misalnya; empati dan kualitas yang dimiliki oleh konselor, dan yang bersumber dari diri klien, seperti ; inisiatif atau yang dipandang sebagai motivasi untuk berubah, dan kualitas yang dimiliki klien. Yang termasuk dalam kualitas klien adalah karakteristik klien, dan kesiapannya menjalani kegiatan layanan informasi. Serta faktor yang bersumber dari luar diri konselor maupun klien, misalnya struktur pelaksanaan layanan dan tatanan (setting) fisik, juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan layanan informasi, dan hal ini juga harus menjadi perhatian dari seorang konselor/guru BK, sebagai pelaksana dari layanan informasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya dapat disimpulkan:

1. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dan keberhasilan layanan informasi, tidak terdapat hubungan yang signifikan pada taraf signifikan 5%. Yang secara statistik, berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya.
2. Hasil analisis hubungan motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, dengan aspek-aspek pada keberhasilan layanan informasi pada taraf signifikan 5%, di peroleh hasil sebagai berikut;
 - a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan aspek klien memiliki pemahaman diri, sikap dan perilaku dan aspek perasaan positif klien di SMAN I IX Koto Dharmasraya.
 - b. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi dengan aspek rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan informasi, dan aspek pencapaian standar perkembangan/ kompetensi kemandirian peserta didik di SMAN I IX Koto Dharmasraya.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, yang diduga mempunyai hubungan dengan keberhasilan layanan informasi, ternyata menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Variabel motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi tidak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan layanan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, bahwa motivasi klien dalam mengikuti layanan informasi, tidak memberikan kontribusi terhadap keberhasilan layanan informasi di SMAN I IX Koto Dharmasraya. Hal ini dapat diterima karena banyaknya faktor lain yang mempengaruhi, dan berkontribusi terhadap keberhasilan layanan informasi itu sendiri. seperti ungkapan Glading (dalam Lumongga 2011:69) yang mengatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan informasi yaitu;”1) struktur, 2) insiatif, 3) tatanan (*setting*) fisik, 4) kualitas klien, dan yang ke 5) kualitas konselor”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami, bahwa keberhasilan layanan informasi dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya; yaitu struktur atau konsep mengenai karakteristik, kondisi, prosedur, dan parameter layanan informasi yang digunakan oleh konselor dan klien dalam kegiatan layanan informasi, dan inisiatif atau yang dipandang sebagai motivasi untuk berubah dari seorang klien.

Maka untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak sekolah, seperti meningkatkan kualitas guru BK nya dengan mengadakan berbagai macam pelatihan, yang bisa meningkatkan kualitas guru BK, dan menyediakan berbagai fasilitas atau sarana prasarana penunjang dalam pelaksanaan layanan informasi, seperti in-focus, ruang konseling yang nyaman, dll. Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitati, maka untuk membahas lebih dalam tentang keberhasilan layanan informasi, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan penelitian kuantitatif, seperti meneliti tentang hubungan empati konselor terhadap keberhasilan layanan informasi, hubungan settingan fisik terhadap keberhasilan layanan informasi, dll.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di atas, maka kedepannya penulis mengharapkan dan menyarankan:

1. Kepada pihak sekolah agar menyediakan jadwal tetap untuk guru BK masuk kelas.

2. Kepada Konselor atau guru BK, agar mengupayakan pelaksanaan layanan informasi dengan maksimal, dan meningkat kualitas yang dimiliki serta menggunakan media dalam melaksanakan layanan informasi, untuk meningkatkan keberhasilan layanan informasi.
3. Kepada siswa, hendaknya senantiasa mengambil manfaat dari setiap layanan yang diikuti termasuk layanan informasi.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti lebih luas lagi dan membahas secara mendalam tentang motivasi klien mengikuti layanan informasi dengan keberhasilan layanan informasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adair, J. 2007. *Pemimpin yang Berpusat Pada Tindakan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Arikonto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2006. *Diklat Metodologi Penelitian*. Batusangkar: STAIN BSK.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
-, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Y & Subroto, C. D. L. 2001. *Pengantar Bimbingan & Konseling Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Hanafi, M.M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Hawari, D. 2004. *Al-quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hendarto, H. 2016. *Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Futsal di Kabupaten Karawang*. Skripsi. Bandung: FPOK UPI.
- Latipun. 2001. *Psikologi Konseling (Edisi Ketiga)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lorita , S. A, Purwanti, Endang, B. 2010. *Layanan Informasi Oleh Guru Bimbingan & Konseling tentang Interaksi Sosial di SMP*. Jurnal Ilmiah Konseling 3 (2): 23-40.
- Mubarak, A. S. 2014. Hubungan Antara Motivasi Kewusahaan Peternak Dengan Tingkat Keberhasilan Usaha Ternak Itik (Suatu Kasus pada Peternak Itik Petelur di Desa Panggangsari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon). *Student e-Journals* 3 (2): 1-30
- Mukhlisah. 2012. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Nimran & Umar. 2005. *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media.

- Namora, L.L. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kenjana Prenada Media Grub.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan & Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP-UNP.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, R. E, Ibrahim, I, Sukma, D. 2013. Hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan Mahasiswa jurusan bimbingan & konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2 (1) : 1-7.
- Putra, D. 2018. Hubungan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan dengan Hasil Layanan Konseling Kelompok di MAN 2 Batusangkar. *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling. IAIN Batusangkar.
- Purwoko, B. 2008. *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa Unevirsiy Press.
- Robbin, P. Stephen. 2003. *Perilaku Organisasi, Alih Bahasa, Tim Indeks*. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, D.K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijuno, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Surya, M. 2003. *Psikologi Konseling*. Jakarta: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Thoha & Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Upe, A & Damsid. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Winkel & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. L. N & Nuhrisan, Y. A. 2009. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zufriani, D. 2015. Hubungan Motivasi Siswa dalam Konseling Karir dengan Kematangan Karir di SMKN 1 dan SMKN 2 Batusangkar. *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling. STAIN Batusangkar.